

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP MONTESSORI DALAM
PEMBELAJARAN DI KELOMPOK BERMAIN SAFA *ISLAMIC*
PRESCHOOL SOROSUTAN UMBULHARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :

Durrotun Mumtazah

NIM : 14430039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Durrotun Mumtazah

NIM : 14430039

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 23 April 2018

Yang menyatakan,



Durrotun Mumtazah

NIM : 14430039



SURAT PESETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Durrotun Mumtazah

NIM : 14430039

Judul Skripsi : Implementasi Prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran di Kelompok Bermain Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Pembimbing

Lailatu Rohmah S. Pd.I., M. S.I.
NIP. 19840519 200912 2 003



SURAT PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan Munaqosyah pada hari Senin, tanggal 30 April 2018, dan Skripsi mahasiswa dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Durrotun Mumtazah

NIM : 14430039

Judul Skripsi : Implementasi Prinsip-prinsip Montessori dalam Pemebejaraan di Kelompok Bermain Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata I (S.Pd.)

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2018
Pembimbing

Lailatu Rohmah S. Pd.I., M. S.I.
NIP. 19840519 200912 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B.0049/Un.02/D7/PP.00.09/05/2018

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul:

Implementasi Prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran di Kelompok Bermain Safa Islamic Preschool Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Durrotun Mumtazah
NIM : 14430039
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 2 Mei 2018
Nilai Munaqosyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Lailatu Rohmah S. Pd.I., M. S.I.
NIP. 19840519 200912 2 003

Penguji I

Dra. Nadlijah, M.Pd.
NIP.19680807 199403 2 003

Penguji II

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP.19800131 200801 1 005

Yogyakarta, 22 MAY 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP.19661121 199203 1 002

MOTTO

*One test of the correctness of educational procedur is THE
HAPPINESS of the child¹
(Maria Montessori)*



¹ Vidya Dwina Paramita, *Jatuh Hati Pada Montessori Seni Mengasuh Anak Usia Dini*, (PT Bentang Pustaka : Yogyakarta, 2017), hlm. 211.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Peneliti Persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Durrotun Mumtazah, *Implementasi Pembelajaran Prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran Di Kelompok Bermain Safa Islamic Preschool Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi dari ketertarikan peneliti terhadap populernya penerapan prinsip Montessori saat pembelajaran. Beberapa sekolah menggunakan nama Montessori tersebut sebagai daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana implementasi prinsip-prinsip Montessori dalam pembelajaran, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi prinsip-prinsip Montessori dalam pembelajaran, 3) Dampak proses pembelajaran menggunakan prinsip-prinsip Montessori terhadap perkembangan anak di Kelompok Bermain (KB) Safa Islamic Preschool Yogyakarta.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif. Subjek penelitian adalah pemilik KB, kepala KB, guru KB dan anak-anak KB Safa Islamic Preschool Yogyakarta. Obyek penelitian ini adalah pembelajaran prinsip Montessori di KB Safa Islamic Preschool Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara *reduksi* data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penilaian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Implementasi prinsip-prinsip Montessori dalam pembelajaran melalui lima area model pembelajaran Montessori yaitu area sensorial, area matematika, area ilmu pengetahuan dan kebudayaan, area bahasa dan area keterampilan hidup yang berjalan dengan sistem penggabungan lintas usia disetiap kelompoknya. 2) Faktor pendukung dan penghambat, faktor yang mendukung di antaranya perencanaan dengan konselor pendidikan Montessori, pendidikan dan pelatihan Montessori, seluruh guru inti adalah sarjana. Faktor yang menghambat yaitu keterbatasan media pembelajaran, terjadinya pergantian guru, kurangnya pemahaman wali murid mengenai pembelajaran lintas usia. 3) Dampak prinsip Montessori terhadap perkembangan anak adalah menjadi mandiri, kritis dan perkembangan sosial yang meningkat.

Kata kunci : Impelementasi Prinsip Montessori, Pembelajaran, Kelompok Bermain Safa Islamic Preschool

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW juga sahabat, keluarganya, dan orang-orang yang meniti jalannya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi prinsip-prinsip Montessori dalam pembelajaran di Kelompok Bermain Safa *Islamic Preschool* Yogyakarta. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan dan kesulitan yang peneliti hadapi. Peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan dari berbagai pihak, atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, maka dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah

membantu peneliti menjalani studi program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi M.M. dan Bapak Dr. Sigit Purnama M. Pd., selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Lailatu Rohmah S. Pd.I., M. S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan ilmu, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Bapak Drs. Ichsan, M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, dan masukan yang tiada hentinya agar terus belajar menjadi yang lebih baik.
5. Bapak Faisal Akbar, S.E.I., M.M., dan Ibu Desi Wahyu, S. Pd., selaku Penanggungjawab Sekolah dan Kepala Sekolah *Safa Islamic Preschool*, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di KB *Safa Islamic Preschool*.
6. Ibu Wening Endah, S. Pd., Ibu Dina, S. Pd., dan Ibu Laras Pangestuti, S. Pd., selaku Guru inti di KB *Safa Islamic Preschool*, yang telah dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis.
7. Umi Siti Romelah dan Alm. Abah Sudirman tersayang serta semua saudara-saudaraku atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi dan lantunan doa yang selalu tercurah kepada penulis.

8. Sahabat-sahabat baik ku Siti Umairoh, Asiah dan Iis Nur Hidyati yang selalu berkerjasama, saling belajar bersama, dan saling memberi motivasi, dan mereka yang mengisi hari-hari penulis menjadi lebih berwarna. Karena mereka adalah rezeki terbaik yang Allah titipkan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan PIAUD angkatan 2014 yang banyak memberikan pengalaman berharga.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, material, ataupun doa.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya, sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin

Yogyakarta, 7 Mei 2018
Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Durrotun Mumtazah
NIM 14430039

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PESETUJUAN SKRIPSI	<u>iii</u>
SURAT PERBAIKAN SKRIPSI	<u>iv</u>
PENGESAHAN SKRIPSI	<u>v</u>
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kajian Teori	10
BAB II : METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Sumber Data	20
D. Metode Pengumpulan Data	21
E. Metode Analisis Data	23
F. Uji Keabsahan Data	24
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB III : GAMBARAN UMUM KB SAFA ISLAMIC PRESCHOOL	27
A. Letak Geografis KB Safa Islamic Preschool	27
B. Sejarah Berdirinya KB Safa Islamic Preschool	28
C. Visi, Misi dan Tujuan KB Safa Islamic Preschool	30

D. Struktur Organisasi	32
E. Program <i>Safa Islamic Preschool</i>	34
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Anak	35
G. Sarana dan Prasarana	38
BAB IV : PEMABAHASAN	39
A. Implementasi Prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran di KB <i>Safa Islamic Preschool Yogyakarta</i>	39
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Impelementasi Prinsip Montessori dalam Pembelajaran di KB <i>Safa Islamic Preschool Yogyakarta</i>	55
C. Dampak Menggunakan Prinsip Montessori dalam Pembelajaran terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB <i>Safa Islamic Preschool Yogyakarta</i> . 61	
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
C. Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Program Safa <i>Islamic Preschool</i>	34
Tabel 3.2 Kegiatan Harian KB Safa <i>Islam Preschool</i>	35
Tabel 3.3 Daftar Karyawan Safa <i>Islamic Preschool</i>	37
Tabel 3.4 Data Anak KB Safa <i>Islamic Preschool</i>	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembelajaran Montessori di Area Bahasa Kegiatan Membuat Huruf Vokal.....	41
Gambar 4.2 Pembelajaran Montessori Area Keterampilan Hidup.....	44
Gambar 4.3 Pembelajaran Montessori di Area Sensorial	46
Gambar 4.4 Kegiatan Apersepsi Pembelajaran Montessori Area Bahasa	48
Gambar 4.5 Pembelajaran Montessori di Area Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan	50
Gambar 4.6 Pembelajaran Montessori di Area Matematika	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data	72
Lampiran 2 Catatan Lapangan Prinsip Pengumpulan Data Observasi	75
Lampiran 3 Catatan Lapangan Prinsip Pengumpulan Data Wawancara	84
Lampiran 4 Struktur Organisasi TK dan KB <i>Safa Islamic Preschool</i>	111
Lampiran 5 Daftar Guru KB <i>Safa Islamic Preschool</i>	112
Lampiran 6 Daftar Nama Anak KB <i>Safa Islamic Preschool</i>	113
Lampiran 7 Data Sarana dan Prasarana KB <i>Safa Islamic Preschool</i>	114
Lampiran 8 <i>Lesson Plan</i> (Rencana Kegiatan Harian)	116
Lampiran 9 Evaluasi Perkembangan Anak	118
Lampiran 10 Brosur KB <i>Safa Islamic Preschool</i>	119
Lampiran 11 Kegiatan KB <i>Safa Islamic Preschool</i>	122
Lampiran 12 Lingkungan Sekolah <i>Safa Islamic Preschool</i>	124
Lampiran 13 Buku Pedoman Montessori <i>Safa Islamic Preschool</i>	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3. Bermaksudkan bahwa proses pembelajaran menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan potensi diri.¹ Sesungguhnya proses pendidikan telah berlangsung semenjak manusia dilahirkan ke dunia. Semenjak seseorang dilahirkan telah tersentuh pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya. Sesederhana apa pun bentuk pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anak yang dilahirkan, pasti telah terjadi transfer nilai-nilai pendidikan pada anak tersebut.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti : kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.³

Pemberian stimulasi sedini mungkin merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan demi mengembangkan segala aspek dan potensi yang ada. Karena setiap anak tentu telah dibekali potensi luar biasa sejak lahir. Potensi ini harus dikembangkan dan digali dengan cara pemberian stimulasi yang

¹ *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Sinar Grafika : Jakarta, 2003), hlm. 20.

² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Ar-Ruzz Media : Yogyakarta, 2012), hlm.13.

³ Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Remaja Rosda Karya : Bandung, 2013), hlm. 17.

sesuai. Pemenuhan kebutuhan dasar dan pendidikan serta manfaatnya harus memadai. Berbekal hal tersebut, seorang anak kelak dapat membangun dirinya menjadi manusia berguna baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat.⁴

Memperhatikan pada pentingnya perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini karena mereka mempunyai usia yang sering disebut dengan masa keemasan (*the golden age*). Di era globalisasi saat ini pemerintah telah mengupayakan untuk memberikan pemerataan pelayanan dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini baik di ranah formal atau nonformal seperti adanya Satuan PAUD Sejenis (SPS), Tempat Penitipan Anak (TPA) Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-kanak (TK) disetiap padukuhannya. Melihat lembaga yang bermunculan sehingga kuantitas layanan pendidikan dapat mencapai target namun bagaimana dengan kualitas disetiap layanan tersebut.

Kualitas disetiap layanan atau lembaga pendidikan yang meliputi guru, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan juga esensi di dalam layanan itu sendiri. Esensi yang dimaksudkan ialah mutu dan isi dari suatu layanan tersebut yaitu proses pembelajaran, metode yang digunakan kemudian aktifitas yang dilakukannya. Terlepas pada pendidikan nonformal sekalipun juga perlu dipertimbangkan bagaimana kualitas di dalamnya karena ini akan berpengaruh besar pada setiap pribadi anak usia dini.

Penerapan pembelajaran yang kaku dapat mengakibatkan anak berkembang seperti robot. Sehingga ia hanya akan bertindak setelah

⁴ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Kencana Prenadamedia Grup : Jakarta, 2013), hlm. 25.

mendapatkan instruksi dari orang dewasa dan ini menyebabkan kreatifitas anak menjadi terhambat. Pembelajaran yang membebaskan anak untuk beraktifitas dilingkungan yang beredukasi dapat membantunya dalam memecahkan masalahnya sendiri dan juga menumbuhkan kepekaan disetiap indranya sendiri.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Di mana ada pendidikan di situlah terdapat pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain.⁵ Pembelajaran juga bukanlah semata-mata proses transfer informasi atau keterampilan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang harus melibatkan secara aktif para siswa dalam mengembangkan perilaku yang diharapkan. Proses pembelajaran artinya proses yang konstitusional yaitu harus berbasis kepada kondisi objektif dan perkembangan siswa.⁶ Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal yang berbasis pada kondisi objektif dan perkembangan anak.

Berbagai model pembelajaran yang ada, gagasan Montessori merupakan salah satu metode yang digunakan untuk anak usia dini. Temuan ini diperkenalkan oleh seorang dokter wanita yang bernama Maria Montessori yaitu salah satu guru besar di Italia. Temuan Montessori ini merupakan suatu hasil dari sistem pendidikan yang digunakan di “Rumah Anak-anak” yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pedagogis dari Maria Montessori

⁵ Fadlillah dkk, *Edutainment PAUD Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Kencana Prenadamedia Grup : Jakarta, 2014), hlm. 3.

⁶ Djam'an Satori dkk, *Profesi Keguruan*, (Universitas Terbuka : Banten, 2014), hlm. 3.1.

dengan anak-anak abnormal. Beliau mempresentasikannya menjadi sebuah usaha panjang dan penuh pemikiran anak-anak normal.⁷

Gagasan Montessori memiliki perbedaan dengan tokoh pendidikan seperti Rousseau, dan Pestalozzie. Perbedaan tersebut terlihat dari prinsip Montessori yang menyiapkan lingkungan secara terstruktur. Sedangkan dengan Rousseau dengan aliran romantisnya yang membebaskan anak belajar pada lingkungan yang alami dan tidak terstruktur. Pestalozzi yang menekankan pada penggunaan dengan mekanisme yang terlalu formal berbeda dengan gagasan Montessori yang pembelajarannya lebih bersifat universal dan bebas.⁸

Montessori percaya bahwa temuannya akan memungkinkan untuk memuaskan insting dan kebutuhan perkembangan pribadi anak. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan sosok orang dewasa yang merasa terpenuhi dan seimbang. Anak menjadi memiliki dorongan kebaikan yang terpancar tanpa terhalang oleh ambisi dan hasrat neurotik.⁹ Bagi Montessori, anak-anak memiliki sebuah sifat alami yang universal, begitu pula periode perkembangan manusia. Meskipun konteks kebudayaan memiliki pengaruh, Montessori mengklaim bahwa penemuannya tentang sifat alami anak dan metode pendidikan anak usia dini adalah universal, tidak relatif secara kebudayaan dan tidak pula ditentukan oleh kebudayaan. Individu-individu

⁷ Maria Montessori, *Metode Montessori Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD*, Penerjemah : Ahmad Lintang Lazuardi, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2013), hlm. 1.

⁸ *Ibid*, hlm. 16-17.

⁹ David Gettman, *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar Aktifitas Belajar untuk Anak Balita*. Penerjemah : Anisa Nuriowandari, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2016), hlm 56.

melalui proses perkembangan yang sama di manapun tidak memandang tempat atau iklim.¹⁰

Beberapa tahun terakhir ini, gagasan Montessori menjadi populer sehingga beberapa sekolah menggunakan nama Montessori sebagai daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal ini tentu saja tidak akan terlepas dari keberhasilan guru dalam menerapkan metode tersebut kepada anak usia dini.

Kelompok Bermain (KB) *Safa Islamic Preschool* di Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta adalah PAUD di Yogyakarta yang menyampaikan kurikulum nasional dan diperkaya dengan prinsip-prinsip Montessori. Prinsip Montessori tersebut bernafaskan Islam dan terkandung pada setiap proses pembelajarannya. Tujuannya untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif, mendidik dan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang, dan juga mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil, mandiri. Selain itu anak juga dapat bermain untuk mengembangkan seluruh potensi pribadinya dan dapat mengantarkan anak menjadi muslim dan muslimah.¹¹

Prinsip Montessori tidak hanya diterapkan pada sekolah Montessori saja. Banyak kita temui sekolah baik itu dari tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Dasar (SD), Taman Kanak-kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB) yang juga menerapkan prinsip Montessori dalam proses pembelajarannya. Sebagai contoh di Kelompok Bermain (KB) *Safa Islamic Preschool* Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta sekolah ini menerapkan prinsip Montessori dalam pembelajarannya sebagai salah satu cara untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter anak menjadi

¹⁰ Maria Montessori, *Metode...*, hlm 61.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Faisal Akbar Selaku *Founder* *Safa Islamic Preschool* Yogyakarta, tanggal 14 Mei 2017 di TK *Safa Islamic Preschool* pukul 10.15 WIB.

lebih baik. KB *Safa Islamic Preschool* percaya bahwa pembelajaran menggunakan ide temuan dari Montessori merupakan cara yang tepat untuk diterapkan kepada anak usia dini selain itu dapat menjadikan kelas lebih aktif, interaktif dan lebih bervariasi yang melibatkan seluruh panca indera anak sehingga segala informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima anak dengan maksimal.¹²

Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada Implementasi prinsip-prinsip Montessori dalam Pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) *Safa Islamic Preschool* Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta dikarenakan tingkat keberhasilan guru dalam mengajar terletak pada cara yang digunakan. Jadi gaya pembelajaran menjadi jembatan anak untuk memperoleh pendidikan yang baik, sedangkan pendidikan yang baik di masa kecil adalah kunci sukses agar anak tumbuh menjadi anak yang berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dengan memperhatikan fokus permasalahan, maka rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi prinsip-prinsip Montessori dalam pembelajaran di KB *Safa Islamic Preschool* Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi prinsip-prinsip Montessori di KB *Safa Islamic Preschool* Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta ?

¹² <http://safapreschool.com/profil-safa/>, diakses pada tanggal 19 Desember 2017.

3. Bagaimana dampak pembelajaran menggunakan prinsip Montessori terhadap perkembangan anak di KB *Safa Islamic Preschool* Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui implementasi prinsip Montessori dalam pembelajaran di KB *Safa Islamic Preschool* Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan prinsip Montessori dalam pembelajaran di KB *Safa Islamic Preschool* Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui dampak menggunakan prinsip Montessori dalam pembelajaran terhadap perkembangan anak di KB *Safa Islamic Preschool* Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan khususnya di lembaga sekolah tersebut.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya bukti empiris implementasi prinsip Montessori dalam pembelajaran baik dari penghambat, pendukungnya dan dampaknya.
- 3) Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat guna mengembangkan keilmuan dan pengetahuan khususnya di ranah pembelajaran anak usia dini.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pemilik sekolah yang berhubungan tentang prinsip pembelajaran Montessori yang telah diterapkan di KB *Safa Islamic Preschool* Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan untuk guru dalam mengambil keputusan demi meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi.
- 3) Selain itu peneliti berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Pertama, hasil skripsi yang ditulis oleh Novita Sari dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat relevansi antara metode Montessori dengan tujuan pendidikan agama Islam pada jenjang anak usia dini. yang¹³. Perbedaan penelitian tersebut yang memfokuskan pada metode pembelajaran yang bertujuan dengan pendidikan agama Islam di jenjang anak usia dini dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka. Sedangkan

¹³ Novita Sari, Metode Montessori dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 2014, hlm. 89.

penelitian yang akan peneliti lakukan ialah penerapan prinsip Montessori dalam proses pembelajaran di Kelompok Bermain dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan Indah Wahyuningsih menunjukkan bahwa model pendidikan Montessori di SDN Jati Asih III Bekasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Maka model pendidikan Montessori dapat menjadi salah satu alternatif untuk memfasiasasi proses pembelajaran.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuningsih dengan obyek penelitian ditingkat SD secara khusus pada pendidikan matematika. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan obyek penelitiannya di ranah pendidikan anak usia dini adalah pada jenjang Kelompok Bermain saat pembelajaran berlangsung.

Ketiga, hasil skripsi Feni Meiliana menunjukkan bahwa metode Montessori yang diterapkan dapat mengembangkan spiritualitas anak usia dini yaitu: dapat menyayangi ciptaan tuhan, terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati, memiliki rasa empati, menikmati keindahan alam, memiliki rasa aman.¹⁵ Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu diarahkan anak usia dini. Namun mempunyai fokus yang berbeda pada penelitian tersebut yang melihat dari perkembangan spiritualitasnya sedangkan yang akan peneliti lakukan dipenelitian ini lebih tepatnya fokus pada implementasi prinsip Montessori saat pembelajaran.

¹⁴ Indah Wahyuningsih, Pengaruh Model Pendidikan Montessori Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta, 2011, hlm. 69.

¹⁵ Feni Meiliana. Penerapan Metode Montessori untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini. *Skripsi*, fakultas Ushuludin UIN Walisongo : Semarang, 2015, hlm. 83.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ansori dalam Skripsinya menghasilkan bahwa penerapan metode Montessori mempunyai nilai efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi pecahan.¹⁶ Penelitian Muhammad Ansor memiliki persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada gagasan Montessori yang diambil. Pendekatan penelitiannya yang menggunakan pendekatan kualitatif akan tetapi jenis penelitiannya bersifat penelitian tindakan kelas yang artinya dilakukan oleh guru kelas dan kemudian peneliti sebagai pengamat dalam prosesnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat diskriptif.

Berdasarkan beberapa telaah pustaka di atas menunjukkan bahwa tidak adanya kesamaan pada tujuan penelitian yang peneliti lakukan. Implementasi prinsip Montessori dalam pembelajaran di Kelompok Bermain Safa *Islamic Preschool* yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Montessori berlangsung. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif dan pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

E. Kajian Teori

1. Filosofi Montessori

Menjalankan pembelajaran yang berprinsipkan Montessori akan sangat penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana filosofi Montessori dalam pembelajarannya. Beberapa filosofi Montessori ini mempunyai

¹⁶ Muhammad Ansori, Efektifitas Metode Montessori dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Materi Pecahan Pada Kelas V MI Al-Huda Joho 2 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011, *Skripsi*, IAIN Tulungagung, Online, (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>), Diakses 6 Desember 2017.

kesamaan dengan prinsip pembelajaran untuk anak usia dini pada umumnya di sekolah konvensional, namun beberapa juga terdapat sedikit perbedaan yang menjadi ciri khas tersendiri dalam pembelajaran Montessori. Berikut ini filosofi Montessori yang dikemukakan oleh Vidya Dwina, sebagai guru dan praktisi Prinsip Montessori :

a. Anak bukan kertas kosong

Berawal dari pendidik yang merasa paling pandai dikarenakan sebuah kondisi adanya perbedaan usia antara pendidik dan anak. Usia pendidik relatif lebih tua dari pada anak. Sehingga, pendidik merasa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang melebihi muridnya.¹⁷ Layaknya seorang pendidik yang tahu akan mana yang lebih baik untuk anaknya, namun ini semua perlu disadari kembali bahwa anak lahir telah membawa sesuatu.

Anak bukanlah kertas kosong yang pasif dan menunggu untuk dituliskan. Perlu disadari bahwa ketika anak melakukan penolakan disitu anak akan menemukan hal yang baru tanpa disadarinya. Perlu diketahui bahwa anak lahir membawa sesuatu yang perlu kita temukan sebagai orang dewasa.¹⁸ Pendapat ini diperkuat oleh Jean Jacques Rousseau yang dikutip oleh William Crain dalam buku Teori Perkembangan bahwa anak-anak bukanlah wadah kosong atau kertas kosong melainkan sudah memiliki mode perasaan dan pemikirannya sendiri. Ini terjadi demikian lantaran mereka berkembang menurut rencana alam, yang mendesak mereka untuk mengembangkan

¹⁷ Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-kesalahan Guru saat Mengajar*, (Laksana : Yogyakarta, 2013), hlm. 49.

¹⁸ Vidya Dwina Paramita, *Jatuh...*, hlm. 58

kemampuan dan perasaan yang berbeda ditingkatan yang berbeda-beda pula.¹⁹

b. *Follow the child* (Mengikuti Anak)

Sudah menjadi peran seorang pendidik untuk memahami anak sebagai dasar pembelajaran.²⁰ Memahami anak baik perkembangan dan pertumbuhannya serta apa yang mereka butuhkan menjadi tugas pendidik untuk mengikuti gaya belajar anak.

“*Follow the child* adalah upaya untuk mempertajam indra kita sebagai orang dewasa untuk mengartikan setiap perilaku anak sebagai cara ia memenuhi kebutuhannya, kemudian kita memanfaatkan hal tersebut untuk mencapai tujuan kita.”

Follow the child bukanlah semata-mata pendidik membiarkan apa yang anak ingin lakukan tanpa memperhatikan tahapan perkembangannya. Melainkan mengikuti anak “*Follow the child*” yang dimaksud adalah disaat pendidik harus membantu anak untuk dapat memenuhi perkembangannya maka saat itu pendidiklah yang mengikuti bagaimana tipe anak belajar atau melalui tahapan mana yang saat itu anak sedang senang untuk melakukannya. Maka saat itulah pendidik dapat mengatur strategi baru atau menyelipkan tahapan perkembangan yang perlu dicapai oleh anak dengan kegiatan atau tipe belajar yang sedang anak senangi.²¹

¹⁹ William Crain, *Teori Perkembangan : Konsep dan Aplikasi*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2014), hlm. 13.

²⁰ Djam'an Satori dkk, *Profesi ...*, hlm. 3.2.

²¹ Vidya Dwina Paramita, *Jatuh...*, hlm. 62.

c. Kebebasan Berbatas (*Freedom with limitation*)

Pada filosofi ini harus dimunculkan disiplin yang dilandaskan kebebasan dan bersifat aktif karena tidak ada anggapan bahwa seseorang berbuat disiplin hanya ketika ia dibuat diam seperti seorang yang bisu dan dibuat tak bergerak seperti orang lumpuh maka cara ini bukan mendisiplinkan tapi menihilkan.²²

Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan memilih sendiri material yang akan di eksplorasi, kebebasan menentukan durasi untuk mengeksplorasi material, serta kebebasan untuk berdiskusi dan berkerjasama. Anak bebas dalam mengeksplorasi selama masih dalam batasannya. Ada dua hal batasannya yaitu aspek keamanan dan aspek norma sopan santun dan kebaikan.²³

d. Filosofi Penggunaan Alas Kerja

Menggunakan alas kerja untuk membatasi ruang kerja mereka sehingga dapat mencegah materi yang satu tercampur dengan materi yang lainnya.²⁴ Penggunaan alas kerja juga dapat mengenalkan anak untuk memahami dan mengajarkan tentang konsep teritori atau wilayah.²⁵

e. *Meaningful Activity-Future Learning*

Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus bersifat terpadu dan holistik demi menunjang kecakapannya pada tingkat

²² Maria Montessori, *Metode...*, hlm. 173.

²³ Vidya Dwina Paramita, *Jatuh...*, hlm. 62-64.

²⁴ Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas untuk Guru TK : Petunjuk Perencanaan Kurikulum, Pengajaran Melalui Pusat Pembelajaran, dan Pengaturan Lain*, Edisi ke 2 Penerjemah : Febrianti Ika Dewi, (Indeks : Jakarta, 2008), hlm. 99.

²⁵ Vidya Dwina Paramita, *Jatuh...*, hlm. 86.

selanjutnya.²⁶ Maka demikian permainan yang dilakukan anak haruslah mengandung aspek perkembangan. Kegiatan-kegiatan dalam lingkungan Montessori saling berkaitan. Semua bertujuan sama untuk mempersiapkan anak secara holistik dalam menjalani tahap selanjutnya yang lebih kompleks.²⁷

f. Kongkret – Abstrak

Sifat pikiran anak yang mudah menyerap, Montessori merasa bahwa materi yang berada di tangan anak harus berkualitas autentik dan harus benar-benar mewakili dunia nyata. Ia menghindari pemberian materi yang berkualitas rendah kepada anak dan menampilkan gambar yang berdasarkan khayalan.²⁸

Bukunya Jaipul L. Roopnarine mengutip bahwa Montessori benar-benar merasa bahwa anak harus berbaur dalam dunia yang nyata, bukan khayalan. Ia berpendirian bahwa imajinasi anak-anak berkembang dari dasar pengindraan dan landasan dalam pengalaman dunia nyata, alih-alih dari pembauran dalam khayalan yang diciptakan oleh orang dewasa.²⁹ Suatu hal konkret ini didukung pula oleh Douglasn H. Clements dikutip dalam bukunya Suyadi yang menjadi salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini bahwa kategori anak sebagai pembelajar di dunia nyata yang mengikut sertakan anak dalam kegiatan yang bermakna secara konkret atau langsung.³⁰

²⁶ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep ...*, hlm 43.

²⁷ Vidya Dwina Paramita, *Jatuh...*, hlm 88.

²⁸ Jaipul L. R dan James E., *Pendidikan...*, hlm. 389.

²⁹ *Ibid*, hlm. 390.

³⁰ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep...*, hlm 30.

g. Sederhana – Komplek

Penggunaan materi Montessori yang sudah dirancang secara teratur mulai dari yang sederhana atau dianggap mudah untuk anak hingga ke komplek atau lebih menantang untuk anak. Materi tersebut diletakkan secara teratur mulai dari kanan ke kiri atau dari atas ke bawah.³¹ Pemberian kegiatan secara sederhana yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan serta kemampuan anak adalah yang terpenting untuk diperhatikan oleh guru karena, sesuatu kegiatan yang dianggap sederhana oleh guru belum tentu akan mudah pula dilakukan oleh anak yang sebagai pembelajar konkrit.

h. Penguasaan Materi : Maju – Mundur

Setiap anak terlahir dengan membawa perbedaan masing-masing, baik kelebihan maupun kekurangannya. Sangat tidak bijaksana jika membandingkan satu dengan yang lainnya.³² Membandingkan kemampuan anak walaupun mereka berada pada tahapan dan umur yang sama.

Pemberian materi yang dilakukan oleh guru baik itu dari sederhana menuju kompleks atau malah terjadi pengulangan kegiatan kembali. Pengulangan materi sebagai penguasaan bagi anak yang sudah mahir dan juga sebagai pengulangan kembali bagi anak yang masih belum selesai pada tahapannya.³³ Maka ini adalah sebuah kewajaran untuk

³¹ Vidya Dwina Paramita, *Jatuh...*, hlm 96.

³² Martuti, *Mengelola PAUD : Memahami 36 Sifat Guru yang Menghambat Pembelajaran*, (Kreasi Wacana : Bantul Yogyakarta, 2013), hlm. 93-94.

³³ Vidya Dwina Paramita, *Jatuh...*, hlm. 98.

anak jika terdapat pengulangan kegiatan atau materi karena perkembangan anak satu dengan yang lainnya tidaklah sama.

i. Penggabungan usia

Aspek penting dalam kelas Montessori adalah sikap bekerja sama alih-alih persaingan dalam menyelesaikan tugas. Anak menyelesaikan tugas secara sendiri kemudian memeriksa respons dengan materi “kontrol” atau meminta bantuan dari anak-anak lain. Di sini anak tidak memandang guru satu-satunya sumber informasi di dalam kelas.³⁴ Montessori tidak hanya mempersiapkan anak untuk sukses dalam bidang akademik, namun adanya interaksi secara nyata di kehidupan anak kelak bersama perbedaan usia maka pembelajaran untuk bersosial tidak hanya pada anak yang berumur sama. Penggabungan usia ini diharapkan anak untuk saling belajar. Anak yang usianya lebih tua dapat menjadi teladan kepada anak yang masih berusia muda selain itu dapat pula terasah jiwa kepemimpinan anak dengan usia yang lebih tua.³⁵

2. Prinsip Montessori

Pandangan Montessori tentang anak tersampaikan melalui prinsip Montessori dalam pengajarannya yaitu:

a. Menghargai Anak (*Respect for the Child*)

Menghargai anak adalah pondasi dari prinsip Montessori. Guru menghormati anak saat membantu mereka melakukan sesuatu dan belajar untuk dirinya. Saat anak memilih, mereka bisa

³⁴ Jaipul L. R dan James E. J, *Pendidikan...*, hlm. 382.

³⁵ Vidya Dwina Paramita, *Jatuh...*, hlm 105-107.

mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk kemandirian, belajar efektif, dan menemukan konsep diri yang positif.³⁶ Membangun motivasi kepada anak menjadi salah satu prinsip pendidikan anak usia dini yang salah satunya menjadi peran guru untuk menghargai tindakan anak dan merespon apa yang dilakukan anak baik itu benar ataupun salah.

b. Mempersiapkan lingkungan (*Prepared Enviroment*)

Montessori memandang anak sebagai penanya konstan yang menyerap lingkungan, mengambil semua hal dari lingkungan, dan mewujudkan dalam dirinya. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran Montessori perlu disiapkan bersifat fisik dan psikologis. Lingkungan fisik dibuat agar berurutan dan sesuai dengan ukuran anak-anak, menarik, dan selaras dalam hal visual. lingkungan siapan untuk anak terdapat pula banyak aktifitas belajar dan budaya yang dipilih secara khusus, untuk dikenalkan kepada anak ketika ia siap, lalu boleh diakses bebas untuk dimainkan sendiri tanpa bantuan.³⁷

c. Kebebasan

Montessori menerapkan prinsip kebebasan anak dalam penyusunan bahan-bahan dan dalam penataan lingkungan yang disiapkan. Menurut prinsipnya tentang belajar sendiri, kebebasan seorang anak memungkinkan anak untuk memilih kegiatan belajar

³⁶ Jaipul L. R dan James E. J, *Pendidikan Anak Usia Dini : Dalam Berbagai Pendekatan*, Penerjemah : Sari Narulita, (Prenada Media Group : Jakarta, 2011), hlm. 385-395.

³⁷ David Gettman, *Metode...*, hlm. 21-22.

mereka sendiri.³⁸ Bagi Montessori kebebasan anak berarti kebebasan untuk beraktivitas di sebuah lingkungan yang terstruktur.

Pada prinsip ini harus dimunculkan disiplin yang dilandaskan kebebasan dan bersifat aktif karena tidak ada anggapan bahwa seseorang berbuat disiplin hanya ketika ia dibuat diam seperti seorang yang bisu dan dibuat tak bergerak seperti orang lumpuh maka cara ini bukan mendisiplinkan tapi menihilkan.³⁹

d. Struktur dan Keteraturan

Anak dapat menginternalisasi juga membangun mental dan intelegensinya sendiri terhadap lingkungan yang terstruktur. Struktur dan keteraturan patut tercermin dalam lingkungan kelas Montessori karena melalui keteraturan anak akan belajar untuk percaya pada lingkungan dan belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui cara yang positif. Hanya dalam lingkungan yang dirancang dengan tepat dan benar, anak dapat mengkategorisasikan persepsinya yang pada akhirnya nanti akan membentuk pemahaman mereka yang benar terhadap realistik dunia.⁴⁰

e. Realistik dan Kealamian

Anak harus memiliki kesempatan untuk menginternalisasikan keterbatasan alam dan realistik, supaya mereka terbebas dari sikap berangan-angan (*fantasy*) atau ilusi baik yang bersifat fisik maupun psikologis. lingkungan Montessori didasarkan atas prinsip realistik dan

³⁸ Maria Montessori, *Metode...*, hlm. 31.

³⁹ *Ibid*, hlm. 173.

⁴⁰ Elizabeth G. Hainstock, *Kenapa Montessori ? Keunggulan metode Montessori Bagi Tumbuh Kembang Anak*, (Mitra Media : Jakarta, 2008), hlm. 66.

kealamian. Menurut Montessori “Manusia adalah milik alam, begitu pula khususnya bagi anak. Mereka membutuhkan gambaran dunia yang akan mereka hadapi kelak melalui alam. Semua hal yang diperlukan untuk mengembangkan jiwa dan raga mereka adalah alam sebenarnya.” Jadi konsep dalam pendidikan Montessori, segala sesuatunya harus dirancang sedemikian rupa agar sealami dan seralistis mungkin, baik lingkungan *indor* maupun *outdoor*.⁴¹



⁴¹ *Ibid* 59.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi prinsip Montessori dalam pembelajaran di KB *Safa Islamic Preschool* Umbulharjo Yogyakarta.
 - a. Pembelajaran prinsip Montessori diaplikasikan melalui lima area model pembelajaran Montessori yaitu area sensorial, area matematika, area ilmu pengetahuan dan kebudayaan, area bahasa, dan area keterampilan hidup.
 - b. Sistem penggabungan usia yang menempatkan anak semua usia KB di dalam satu ruang kelas dan kemudian dibagi rata menjadi tiga kelompok bermain.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi prinsip Montessori dalam pembelajaran di KB *Safa Islamic Preschool* Umbulharjo Yogyakarta.

Faktor yang mendukung yaitu perencanaan dengan konselor pendidikan Montessori, pendidikan dan pelatihan (Diklat) Montessori dan seluruh Guru inti KB *Safa Islamic Preschool* adalah sarjana program studi PAUD. Faktor yang menghambat yaitu kurangnya media pembelajaran Montessori, pergantian guru dan kurangnya pemahaman wali murid tentang pembelajaran lintas usia.

3. Dampak prinsip Montessori dalam pembelajaran di KB *Safa Islamic Preschool* terhadap perkembangan anak adalah mempunyai sosial antar sesama yang baik, lebih mandiri dan kritis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan antara lain :

1. Hendaknya Guru-guru KB *Safa Islamic Preschool* lebih memperhatikan keteraturan penempatan barang disetiap area pembelajaran, sehingga penanaman kedisiplinan dan kerapian kepada anak dapat dirasakan langsung disetiap area pembelajaran, karena pada dasarnya anak dapat menyerap lingkungan sekitarnya
2. Saling menjaga hubungan baik dengan pemilik, kepala sekolah, pendidik, staff maupun pihak-pihak yang terkait guna memperlancar proses pembelajaran Prinsip Montessori.
3. Menambah media pembelajaran atau APE demi mendukung penerapan prinsip Prinsip Montessori secara utuh, karena semua prinsip Prinsip Montessori saling mendukung dan berkaitan.
4. Meningkatkan pemberian pemahaman terhadap orangtua wali setiap jadwal parentingnya tentang program lintas usia, yang mana program tersebut merupakan bagian dari stimulasi yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi lebih baik lagi.
5. Mempertahankan dan meningkatkan pemberian stimulasi untuk perkembangan anak secara merata disetiap usianya tanpa banyak memberikan bantuan saat anak sedang dalam tahap perkembangan.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam juga senantiasa peneliti haturkan kepada Rosulullah Muhammad Saw yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Selesainya kepenulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan kemampuan peneliti dalam mengkaji permasalahan tersebut. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rithaudin, Adaptasi Prinsip Montessori sebagai Prinsip Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, *Artikel*, (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319841/penelitian/Adaptasi+Prinsip+montessori.pdf>)
- Anisa, Basleman dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fisher, Alec. 2008. *Berfikir Kritis*. Jakarta : Erlangga.
- Asep, Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Crain, William. 2014. *Teori Perkembangan : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djam'an, Satori dkk. 2014. *Profesi Kependidikan*. Banten : Universitas Terbuka.
- Dwi, Yuliani. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : PT Indeks.
- E Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Cetakan ke 1. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Echols, John. M. dan Hasan Sadizly. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fadlillah dkk. 2014. *Edutainment PAUD Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup.
- Farida, Yusuf dkk. 2015. *Pedoman Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat pendidikan Anak Usia dini dan Masyarakat*. Jakarta : Direktorat pendidikan Anak Usia Dini.
- Feni, Meiliana. 2015. Penerapan Prinsip Montessori untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini. *Skripsi*. Semarang : fakultas Ushuludin UIN Walisongo.
- Gettman, David. 2016. *Prinsip Pengajaran Montessori Tingkat Dasar Aktifitas Belajar untuk Anak Balita*. Penerjemah : Anisa Nuriowandari. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- G. Hainstock, Elizabeth. 2008. *Kenapa Montessori ?, Keunggulan Prinsip Montessori Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Mitra Media.

- Indah, Wahyuningsih. 2011. *Pengaruh Model Pendidikan Montessori Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi diterbiKBan. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Syarif Hidayatullah.
- Joko, Subagyo. 2011. *Prinsip Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- L. R, Jaipul dan James E. J. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini : Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Montessori, Maria. 2015. *Prinsip Montessori : Panduan Wajib untuk Pendidik dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Penerjemah : Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Martuti. 2010. *Mendirikan & Mengelola PAUD : Manajemen, Administrasi, Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Martuti. 2013. *Mengelola PAUD : Memahami 36 Sifat Pendidik yang Menghambat Pembelajaran*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Masykur, Arif Rahman. 2013. *Kesalahan – Kesalahan Pendidik saat Mengajar*. Yogyakarta : Laksana.
- Miller Nielsen, Dianne. 2008. *Mengelola Kelas untuk Pendidik TK : Petunjuk Perencanaan Kurikulum, Pengajaran Melalui Pusat Pembelajaran, dan Pengaturan Lain*. Edisi ke 2 Penerjemah : Febrianti Ika Dewi. Jakarta : Indeks.
- Muhammad, Ansori. 2011. *Efektifias Prinsip Montessori dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Materi Pecahan Pada Kelas V MI Al-Huda Joho 2 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. IAIN Tulungagung. Online. (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>).
- Mukhtar, Latif dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup.
- Muri, Yusuf. 2014. *Prinsip Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2005. *Prinsip Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Noeng, Muhadjir. 1998. *Prinsip Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Novita, Sari. 2014. *Prinsip Montessori dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*.

Skripsi diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nurdin, dan Usman. 2011. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Rajawali Pers.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Perum Penerbit dan Percetakan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Purwa, Atmaja Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

_____, 2010. *Prinsip Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suyadi, dan Maulidya Ulfa. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Jakarta: Sinar Grafika.

Vidya, Dwina Paramita. 2017. *Jatuh Hati Pada Montessori Seni Mengasuh Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PT Bentang Pustaka.

Yulia S. Pandensolang dkk, Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Manado : Manifestasi Prinsip Montessori Dalam Arsitektur, *ejournal* di akses dari (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/13024>) pada tanggal 13 Maret 2018.

*Lampiran 1***PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****A. Observasi**

1. Keadaan dan letak geografis di KB Safa Islamic Preschool Yogyakarta
2. Sarana dan prasarana di KB Safa Islamic Preschool Yogyakarta
3. Lingkungan pembelajaran Montessori
4. Proses pembelajaran Prinsip Montessori

B. Wawancara

1. Wawancara dengan Pemilik Sekolah Safa *Islamic Preschool*
 - a. Sejak kapan berdirinya Safa *Islamic Preschool* ?
 - b. Bagaimana latar belakang berdirinya Safa *Islamic Preschool* ?
 - c. Apa yang menjadi motivasi Pemilik untuk menggunakan Prinsip Montessori ?
 - d. Apa saja usaha Pemilik untuk mensukseskan pembelajaran Prinsip Montessori ?
 - e. Apa yang menjadi kesulitan Pemilik untuk menerapkan Prinsip Montessori ?
 - f. Apa yang menjadi target Pemilik untuk pembelajaran menggunakan Prinsip Montessori ?
2. Wawancara dengan Kepala Sekolah Safa *Islamic Preschool*
 - a. Apa visi misi dan tujuan KB Safa *Islamic Preschool* ?
 - b. Bagaimana letak geografis sekolah Safa *Islamic Preschool* ?
 - c. Bagaimana jenjang pendidikan para pengajar di KB Safa *Islamic Preschool* ?
 - d. Apa saja program pembelajaran KB Safa *Islamic Preschool* ?
 - e. Bagaimana struktur organisasi sekolah KB Safa *Islamic Preschool* ?
 - f. Apa saja sarana dan prasarana KB Safa *Islamic Preschool* ?
 - g. Bagaimana kurikulum Safa *Islamic Preschool* ?
 - h. Apakah Prinsip Montessori diterapkan sejak pertama berdirinya sekolah ini ?

- i. Bagaimana penerapan Prinsip Montessori dalam pembelajaran di KB Safa Islamic Preschool ?
 - j. Bagaimana usaha dari pihak sekolah Safa untuk turut mensukseskan dalam penerapan Prinsip Montessori ?
 - k. Bagaimana pendapat kepala sekolah tentang prinsip Prinsip Montessori yang diterapkan di KB Safa Islamic Preschool ?
 - l. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran di KB Safa Islamic Preschool ?
 - m. Bagaimana pendapat kepala sekolah tentang indikator keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Prinsip Montessori ?
 - n. Apa sajakah usaha dari pihak kepala sekolah untuk mensukseskan pembelajaran yang berprinsip Prinsip Montessori ?
 - o. Apa yang menjadi kendala kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis Prinsip Montessori ?
 - p. Apa yang menjadi acuan kegiatan pembelajaran Montessori ?
 - q. Apakah terdapat kegiatan lain selain pembelajaran dalam area yang mengandung di dalamnya kegiatan Montessori ?
 - r. Bagaimana dampak pembelajaran menggunakan Prinsip Montessori ?
3. Wawancara dengan Guru KB Safa Islamic Preschool
- a. Terdapat berapa kelas di KB Safa Islamic Preschool ?
 - b. Ada berapa jumlah seluruh anak di KB Safa Islamic Preschool ?
 - c. Apakah Safa Islamic Preschool menggunakan kurikulum Montessori ?
 - d. Bagaimana penerapan pembelajaran Prinsip Montessori di KB Safa Islamic Preschool ?
 - e. Bagaimana persiapan sebelum pembelajaran Montessori ?
 - f. Bagaimana cara mengevaluasi dalam pembelajaran Montessori ?
 - g. Apa faktor penghambat dalam menerapkan Prinsip Montessori dalam pembelajaran di KB Safa Islamic Preschool ?

- h. Apa faktor yang mendukung dalam menerapkan Prinsip Montessori dalam pembelajaran di KB Safa Islamic Preschool ?
- i. Apa saja usaha guru untuk mensukseskan pembelajaran yang berprinsipkan Montessori ?
- j. Apa yang guru ketahui tentang tujuan pembelajaran Prinsip Montessori ?
- k. Apakah terdapat perbedaan dalam menyampaikan pembelajaran Montessori dengan pembelajaran yang lain ?
- l. Apa yang menjadi acuan menciptakan kegiatan Montessori ?
- m. Adakah terdapat unsur Prinsip Montessori yang diterapkan dalam kegiatan luar kelas ?
- n. Kenapa di Safa ini mengistilahkan kegiatan yang akan dilakukan anak selama di sekolah menggunakan kata “bermain” ?

C. Dokumentasi

1. *Profile* sekolah KB Safa Islamic Preschool
2. Visi, misi dan tujuan KB Safa Islamic Preschool
3. Struktur Organisasi
4. Data guru dan karyawan
5. Data anak-anak KB Safa Islamic Preschool
6. Data sarana dan prasarana
7. Daftar kegiatan Montessori, RPPH, dan evaluasi pembelajaran Montessori
8. Kegiatan pembelajaran Montessori

*Lampiran 2***Catatan Lapangan Penelitian Prinsip Pengumpulan Data Observasi**

Observasi I

Tanggal : Kamis, 1 Februari 2018
Jam : 07.00-10.00
Lokasi : Kelompok KB1 Area Keterampilan Hidup
Sumber data : Kegiatan Pembelajaran KB Safa Islamic Preschool

Diskripsi data :

Pukul 07.00 Bunda-bunda Safa melakukan rutinitas breafing sebelum pembelajaran hari ini di mulai, tidak banyak anak yang sudah datang. Pukul 07.30 hampir semua kelas peserta didik sudah asyik bermain dengan APE yang tersedia dalam loker anak. Kelas B1 saat itu berada di dalam area keterampilan hidup. Pukul 08.00 tepat sebelum pembelajaran dimulai bunda mempersilahkan anak-anak untuk keluar kelas dan berbaris menjadi satu.

Anak-anak berbaris dengan menggunakan potongan mate yang diinjaknya dan telah disesuaikan warna gender yaitu putri merah dan putra biru. Anak-anak berbaris tidak berdasarkan kelas atau usia namun mereka berbaris berdasarkan gendernya. Saat itu Bunda Yeni menanyakan kepada anak-anak untuk kesediaan salah satu dari mereka menjadi pemimpin. Bunda membantu Mas Arkana untuk memimpin barisan

Suara lantang yang di keluarkan oleh Mas Arkana memberi aba-aba kepada seluruh temanya “Teman-teman siap grak, lencang depan grak, tegak grak”. Selesai barisan disiapkan, Mas Arkana memimpin teman-teman untuk menyanyikan satu sampai lima lagu beserta gerakannya secara bersama-sama. Selesai baris di depan kelas anak-anak dipersilahkan masuk dengan dipanggil namanya satu-persatu beserta membawa mate dan di kumpulkan sesuai dengan warnanya dengan rapi.

Bunda Wening memimpin anak-anak masuk ke dalam kelas dan dimulailah berdoa dengan beberapa lagu sebelumnya. Kemudian sesudahnya anak-anak menghafal surat Al-Fiil dan doa memakai pakaian, setelah itu Bunda Galuh membuka kegiatan pertama yaitu membuat sarapan pagi dengan roti tawar, selai, dan meses. Ketika itu anak memperhatikan penjelasan Bunda Galuh terlebih

dahulu dan selanjutnya mempraktekkannya secara bergantian, sedangkan anak yang belum mendapat giliran mereka bermain bebas sampai pada waktu gilirannya.

Selesaiannya kegiatan membuat sarapan roti tawar Bunda Wening memimpin kembali kegiatan untuk memperkenalkan kepada anak tentang pekerjaan Koki yang selanjutnya anak-anak menempel topi koki ke dalam gambar koki yang tidak bertopi. Pembelajaran ditutup dengan sholat dhuha dan makan snack yang telah disediakan oleh sekolah.

Interpretasi :

Filosofi Montessori yang telah diterapkan di Safa bahwa kelas dengan model penggabungan usia mulai dari umur 2 tahun sampai pada umur 4 tahun di satukan dalam satu ruangan. Terjadi adanya interaksi sosial untuk saling berbagi APE yang ada antara anak umur 3 tahun kepada anak umur 4 tahun saat sebelum baris di depan kelas dimulai. Keteraturan yang ditanamkan kepada anak untuk menempatkan barang pada tempatnya masih perlu adanya teguran dari bunda. Ketika pembelajaran berlangsung Bunda Safa tidak menggunakan istilah belajar, tugas atau pekerjaan, melainkan menggunakan kata bermain. Menggunakan sebutan bermain untuk aktifitas yang dilakukan saat pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan dua kegiatan, yang pertama anak bermain untuk membuat sarapan pagi dari roti tawar, meses atau selai coklat, yang kedua anak dikenalkan tentang pekerjaan Koki sebagai juru masak dan anak menempel topi koki ke dalam gambar yang sudah disediakan. Kegiatan pertama adalah dari kegaitan Montessori yang berareakan keterampilan hidup sedangkan kegiatan yang kedua adalah kegiatan tematik dengan tema pekerjaan dan sub tema koki.

Catatan Lapangan Penelitian
Prinsip Pengumpulan Data : Observasi 2

Tanggal : Jumat, 2 Februari 2018
Jam : 07.00-10.00
Lokasi : Kelompok KB1 Area Sensorial
Sumber data : Kegiatan Pembelajaran KB Safa Islamic Preschool

Diskripsi data :

Setiap kelas terdapat tiga guru yang terdiri dari 1 guru inti dan 2 guru pendamping yang berbeda tugasnya. Guru inti di kelompok KB 1 adalah Bunda Wening, Guru pendampingnya adalah Bunda Galuh yang bertugas untuk menilai dan Bunda Fani yang bertugas untuk menyiapkan dan keperluan anak-anak. Jumlah Anak- anak KB 1 yaitu lima belas Anak dan saat itu yang datang ada 10 anak.

Pembelajaran diawali dengan anak berbaris di depan kelas yang kemudian anak dipersilahkan masuk ke dalam kelas. Setelah anak-anak masuki ruang kelas Bunda Wening menawarkan kepada anak-anak untuk memulai berdoa dengan menyanyikan lagu dengan kesepakatan bersama dalam kelas tersebut. “bunda pakai lagu 3 laba-laba” kata Mbak Kirana, dengan Mas Ozil berkata “emt... pakai lagu ibu jari saja” kemudian Bunda Wening menengahi pendapat keduanya dengan sistem demokrasi suara terbanyak dalam pemilihan lagu.

Selesainya pembukaan anak-anak dipimpin oleh bunda Galuh untuk bermain kegiatan Montessori area matematika. Bunda galuh pertanya soal warna kepada anak-anak. Anak-anak ada yang ingat dan adapula yang tidak, setelah itu Bunda Galuh mengeluarkan 1 APE bola warna beserta lubang warna setiap bolanya. Bunda Galuh memberi percontohan dengan menunjukkan cara memainkannya, kemudian anak-anak mencobanya secara satu persatu bergantian. Beberapa anak ada yang mengikuti secara baik dan bergiliran, namun ada pula anak yang bermain dengan APE lain untuk menunggu gilirannya bersama Bunda Keke, sedangkan Bunda Wening menilai setiap perkembangan anak pada kegiatan Montessori secara langsung. Saat dek Gita memasukkan bola ke dalam lubang yang salah, tiba-tiba mbak Aurel menegur “bukan disitu dek gita tapi disini” sambil menunjukkan lubang yang benar sesuai dengan warnanya. “Mbak Aurel

itu bola warna apa ?” kata Bunda Galuh, kemudian Mbak Aurel menjawab “biru” “wah Mbak Aurel hebat Dek Gita juga hebat” sahut Bunda Galuh kepada mereka.

Selesaiya kegiatan tersebut, anak-anak berpindah ke dalam kegiatan tematik yang dipimpin oleh Bunda Wening. Kegiatan tematiknya adalah anak di ajak untuk membuat topi koki menggunakan kertas HVS yang sudah di persiapkan dan menempelkan namanya masing-masing dalam kertas tersebut. Selesaiya kegiatan tematik anak dipersilahkan untuk cuci tangan, sholat dhuha, berdoa setelah belajar dan bermain bebas sembari menunggu orangtuanya untuk menjemput.

Interprestasi :

Adanya kebebasan anak untuk menentukan pilihan dan guru mengikuti anak untuk mendapatkan pilihan tersebut dengan cara demonstrasi. Pemilihan lagu yang hanya beberapa anak yang terlihat secara jelas berpartisipasi adalah mereka yang sudah berkisar dua tahun berada di KB Safa, sedangkan anak-anak yang masih diam mengikuti adalah anak-anak yang berumur dua tahun atau yang baru memasuki satu tahun di KB Safa. Maka terjadi percontohan secara langsung oleh anak-anak yang berumur lebih tua kepada adek-adeknya, tidak hanya saat menentukan lagu namun di saat bermain kegiatan Montessori Anak yang lebih banyak umurnya lebih mengetahui warna ia menjadi guru kepada adek yang berumur 2 tahun. Spontanitas yang tunjukkan anak tersebut tidak adanya dorongan dari orang lain.

Kegiatan Montessori area sensorial dengan pengklasifikasian warna merupakan pengulangan materi dari sebelumnya anak-anak yang sudah mengenyam 2 tahun di KB menjadi hal yang biasa. Sedangkan Bunda Galuh perlu mengulanginya untuk anak-anak yang baru masuk di kelas KB tersebut dan penyampaianya pun juga butuh pengulangan untuk memahamkan anak yang baru tersebut. APE yang di gunakan untuk pembelajaran berjumlah 1 berukuran besar dan dibuat dengan kreatifitas Bunda Safa.

Catatan Lapangan Penelitian
Prinsip Pengumpulan Data : Observasi 3

Tanggal : Senin 5 Februari 2018
Jam : 07.00-10.00
Lokasi : Kelompok KB 3 Area Matematika
Sumber data : Kegiatan Pembelajaran Montessori KB Safa Islamic Preschool

Diskripsi data :

Sebelum memulai pembelajaran seperti biasa seluruh anak berbaris didepan kelas untuk bernyanyi bersama. Kegiatan pertama didalam kelas ialah *circle time* untuk berdoa sebelum belajar dan mulai menghafal doa serta surat-surat pendek. Bunda laras memulai pembelajaran dengan menunjukkan kartu angka satu sampai lima yang kemudian disusul dengan menyanyi bersama. Selesai bernyanyi bunda laras menunjukkan baki yang berisi pasir halus. Seluruh anak berantusias untuk melihat isi dari baki tersebut. Bunda laras dibantu oleh bunda titis mengarahkan anak-anak untuk melihat cara membuat angka satu sampai tiga dalam baki tersebut. Selesai menunjukkan cara melukis angka diatas baki anak-anak mulai berbaris antri untuk melukis angka.

Selesai kegiatan melukis angka diatas pasir halus anak diajak oleh Bunda Titis untuk mengenalkan gambar koki dan membilang alat-alat koki yang ada dialam gambar. Pembelajaran selesai dengan sholat dhuha bersama didalam kelas dan disusul dengan memakan snack bersama sebelum pulang.

Interprestasi :

Pembelajaran Montessori area matematika dilaksanakan dalam ruangan yang sama dengan area sensorik. Pembelajaran Montessori ini bertujuan untuk mengenalkan simbol angka 1-5 kepada anak-anak usia dua sampai empat tahun, namun secara prakteknya kepada anak yang berusia dua tahun dan beberapa anak usia tiga tahun hanya melukiskan angka satu sampai tiga. Beberapa anak usia empat tahun telah berhasil melukis angka beserta dengan namanya. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan satu media yang berjalan secara bergantian.

Catatan Lapangan Penelitian

Prinsip Pengumpulan Data : Observasi 4

Tanggal : Jumat, 23 Februari 2018

Jam : 07.00-10.00

Lokasi : Kelompok KB 3 Area Bahasa dan Literasi.

Sumber data : Kegiatan Pembelajaran Montessori KB Safa Islamic Preschool

Kelompok KB 3 yang terdiri dari tiga guru yaitu Bunda laras sebagai Guru inti, Bunda Titi Guru pendamping satu yang bertugas memberikan penilaian dan Bunda Indah Guru pendamping dua yang bertugas mengkondisikan kelas dan menyiapkan keperluan anak. Kelompok KB 3 terdapat 14 anak dan yang berangkat pada hari itu berjumlah 7 orang.

Seperti sebelumnya sambil menunggu anak-anak yang belum datang mereka bermain APE yang disediakan dalam area tersebut dan diletakkan dalam rak yang jauh dari jangkauan anak. Setelah waktu menunjukkan pukul 08.00 anak-anak dipersilahkan untuk baris secara bersama-sama di depan kelas dengan menggunakan potongan mate yang sesuai dengan warna gendernya sampai pukul 08.15 dan kemudian memasuki ruang area masing-masing. Bunda Laras memimpin doa di kelompok tersebut dengan bertanya kepada anak-anak “mau doa pakai lagu apa ini ?” kemudian Mas Bili menjawab “pakai 3 eskafator” Bunda laras “hemtt” sahut Mas fatan “ada lagu itu Bun ?, pakai 3 laba-laba saja Bun..” “Ada kok lagu tiga eskafator dan sekarang kita nyanyikan lagu baru itu ya”.

Setelah berdoa dan hafalan sampai jam 08.30 Bunda laras memimpin bernyanyi menggunakan lagu tentang huruf abjad dan huruf vokal yang kemudian memberitahu kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain playdough. Sebelum di mulai pembagian playdough Bunda Laras menanyakan warna setiap playdough kepada anak-anak kemudian memberikan contoh untuk membuat huruf a, i, u dan o menggunakan playdough tersebut dan akhirnya di bagikan satu persatu playdough tersebut kepada anak-anak. Bunda Titis mengamati dan memberikan penilaian setiap anak. Selesaiya kegiatan Montessori, kegiatan tematik yang bertema alat komunikasi dan sub tema alat komunikasi cetak.

Interprestasi :

Peletakan APE yang sulit dijangkau oleh anak, sehingga mereka tidak bisa secara mandiri untuk mengambil dan mengembalikan APE tersebut. Kondisi ruangan yang luas dan menarik untuk anak, namun penataan barang yang masih belum rapi dan teratur. Kegiatan di area bahasa dan literasi pada pembelajaran Montessori adalah pengenalan huruf vokal yang sebelumnya di apersepsikan dengan sebuah lagu kemudian di eksperimenkan oleh bunda dengan perwujutan nyata menggunakan APE playdough dan dibentuknya huruf a i u o. Setelah di contohkan oleh Bunda laras anak-anak mempraktekkannya.

Anak dapat menemukan makna baru dengan eksperimen tersebut bahwa huruf yang dibuatnya besar atau kecil. Pencatatan evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh bunda secara langsung juga melalui dokumentasi.

Catatan Lapangan Penelitian

Prinsip Pengumpulan Data : Observasi 5

Tanggal : Selasa 27 Februari 2018
Jam : 07.00-10.00
Lokasi : Kelompok KB 1 Area Pengetahuan dan Budaya
Sumber data : Kegiatan Pembelajaran Montessori KB Safa Islamic Preschool

Diskripsi data :

Sebelum pembelajaran di mulai bunda-bunda mempersiapkan APE dan kelas. Bunda Galuh memasang efamate dengan berputar mengelilingi meja. Pembelajaran Montessori di pimpin oleh Bunda Galuh dengan memperlihatkan barang-barang yang dibawanya. Barang tersebut adalah baskom besar berisi air yang diletakkan di atas baki, sendok, batu, paku, lego dan buah jeruk. Bunda Galuh mempraktekkan satu persatu untuk dimasukkannya barang tersebut ke dalam baskom dengan ekspresi yang jelas di tunjukkan oleh Bunda Galuh.

Setelah itu anak dapat mencoba praktek satu persatu. Terjadi pertanyaan yang mendasar di dari salah satu anak berumur 3 tahun “kok ada yang jatuh ke bawah dan ada yang gak jatuh?”. Bunda Galuh langsung menjawab “lihat-lihat semuanya anak-anak itu ada apa saja yaa yang jatuh kebawah?” serentak anak menjawab “ada paku, sendok, dan batu”, “kemudian apa yang tidak jatuh kebawah nak?” sahut Bunda Galuh, “buah jeruk dan lego Bun” kata anak-anak KB 1. Bunda Galuh menjelaskan kepada anak-anak “Nak coba perhatikan di baskom air ini yang jatuh di bawah itu namanya Te-ngge-lam dan yang masih di atas namanya Me-nga-pung”. Anak serentak menirukan perkataan Bunda Galuh “Tenggelam dan Mengapung”. Kemudian ada salah satu anak umur 3 tahun bertanya kepada Bunda Galuh “Bunda kenapa kok jeruk sama legonya mengapung?”. Bunda Galuh kemudian bercerita bahwa jeruk yang besar itu tidak bisa tenggelam karena di dalamnya mengandung air, selain itu jeruk juga mempunyai kulit yang berpori, lalu lego itu tidak tenggelam karena terbuat dari plastik.

Interprestasi :

Pembelajaran Montessori dengan area Pengetahuan dan Kebudayaan di lakukan dalam ruangan yang sama di area Bahasa dan Literasi. Pembelajaran pada area ini mengenalkan anak untuk mengetahui apa itu tenggelam dan mengapung yang di sampaikan secara klasikal serta uji eksperimen satu persatu oleh setiap anak untuk membangun pertanyaan dalam diri anak. Anak-anak terlihat antusias dan bersemangat untuk mengetahui maksud dari pembelajaran tersebut. Keteraturan tidak hanya dalam hal menempatkan barang, akan tetapi penggunaan waktu juga termasuk keteraturan yang tercermin dalam rutinitas pembelajaran di sekolah.

*lampiran 3***Catatan Lapangan Penelitian Prinsip Pengumpulan Data Wawancara**

Wawancara 1

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2018

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang Area Ketrampilan Hidup

Sumber data : Bunda Wening Endah S, S. Pd.

Informan adalah guru KB di kelompok B1 sekaligus menjadi koordinator KB Safa Islamic Preschool. Pertanyaan yang akan disampaikan berupa konsep pembelajaran montessori yang berjalan di KB ini.

1. Ada berapa kelas KB Safa Bu ?

Kelompok Bermain Safa terdapat 3 kelas, ada KB 1, KB 2, dan KB 3

2. Ada berapa jumlah anak yang ada di kelas KB 1 ini Bu?

Ada 15 orang

3. Bagaimana pembelajaran Prinsip Montessori berjalan di KB ini ?

Di KB Safa Preschool ini menggunakan konsep lima jenis area yang ada di Montessori yaitu area keterampilan hidup, area sensorik, area budaya, area bahasa dan area matematik. Disetiap area ini mempunyai ruang secara sendiri-sendiri kecuali area sensorik dan matematika, kemudian area bahasa dan ilmu pengetahuan dan budaya, karena kami masih kekurangan tempat maka dua area tersebut kami jadikan satu.

Selain dari kelima area tersebut pembelajaran KB ini menggunakan kelas lintas usia. Artinya di dalam semua kelas KB terdapat berbagai umur perkembangan anaknya. Mulai dari umur 2 tahun hingga umur 4 tahun. Tujuan dari model kelas tersebut ialah untuk melatih anak dalam rasa bersosial antar sesama saudara adik dan kakak di dalam kelas, sehingga terdapat adanya interaksi belajar yang saling membantu antar anak yang lebih tua umurnya kepada anak yang masih muda umurnya.

4. Bagaimana berjalannya ke lima area tersebut Bu ?

Setiap harinya anak akan berpindah ruang area, maka satu hari kami menggunakan satu area. Area ini akan mengawali kegiatan pertama di kelas sesuai dengan nama areanya seperti contoh hari ini KB 1 ada di area

ketrampilan hidup maka kegiatan montessori tadi adalah membuat sarapan sendiri menggunakan roti tawar, blubend, meses atau selai.

Jadi dalam satu hari kegiatan montessori dilakukan satu kali jenis kegiatannya untuk di KB.

5. Kurikulum apa yang digunakan Kelompok Bermain Safa ini Bu ?

Kami masih menggunakan kurikulum permendiknas no 58/ KTSP

6. Bagaimana kolaborasi kurikulum tersebut dengan kegiatan Montessori di KB ini Bu ?

Jadi di sini kami juga menjalankan kurikulumnya secara tematik, akan tetapi kami memisah bentuk kegiatannya maka yang kegiatan pertama untuk anak adalah kegiatan montessori dan kegiatan yang ke dua adalah kegiatan secara tematik. Maksud terpisah disini adalah kegiatan area montessori tidak menyesuaikan tema begitupun kegiatan tematik juga tidak menyesuaikan dengan area Montessori.

7. Apa yang menjadi tujuan pembelajaran di area keterampilan hidup ini bunda ?

Disini anak dapat dilatih untuk percaya diri, mandiri, konsentrasi, ketrampilan motorik halus dan motorik kasar, juga melatih disiplin anak dan koordinasi mata anak.

Catatan Lapangan Penelitian
Prinsip Pengumpulan Data : Wawancara 2

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Februari 2018

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang Area matematik dan sensorik

Sumber data : Bunda Wening Endah S, S. Pd.

1. Bagaimana Bunda dalam mempersiapkan kegiatan kelas ?

Kami mempersiapkan kegiatan pembelajaran kelas mengacu pada *lesson plan* (Rencana Kegiatan Harian) melihat area dan tema yang akan kami bawa ketika di dalam kelas. Persiapan bentuk kegiatannya dilakukan pada hari sebelumnya. Kalau APE yang perlu kami pakai itu tidak dapat di cari di Safa maka kami membuatnya dengan barang bekas seadanya.

2. Bagaimana Bunda mengevaluasi dalam satu hari ?

Kami mengevaluasi secara langsung perkembangan anak sesuai indikator yang akan dicapai dalam *lesson plan* pada hari itu dengan kriteria yang sudah tertuliskan. Maka kami tinggal menuliskan nama anak tersebut sesuai dengan kemampuannya kegiatan Montessori dan tematik kami pisahkan evaluasinya akan tetapi masih dalam format dan lembaran yang sama pada tematik. *Soft file lesson plan*

3. Apa yang menjadi kesukaran bunda dalam proses pembelajaran Montessori ini ?

Menurut saya kesukarannya saat pembelajaran itu ketika menyampaikan kegiatan kepada anak-anak yang setiap mereka berbeda umur sehingga kemampuannya juga berbeda, maka bunda perlu mengulang-ulang atau mengganti penyampaian dengan gaya yang lebih mudah untuk dapat dipahami oleh semua usia perkembangan.

4. Apa saja usaha Bunda wening ini untuk mensukseskan pembelajaran yang berprinsipkan Montessori ?

Segala bentuk kegiatan montessori kami dapat kan dengan mudah melalui modul yang sudah tersedia di Safa, setiap area mempunyai bentuk-bentuk kegiatan yang berbeda sesuai dengan indikator

perkembangannya yang akan dicapai, namun ada beberapa anak yang terkadang sudah merasa bosan atau memang sudah pernah mendapatkan tujuan pembelajaran yang sama dengan kegiatan tersebut maka bunda di sini berperan untuk memfariasikan kegiatan tersebut tanpa menghilangkan tujuan pencapaian perkembangannya. Biasanya kami mencari di internet untuk mencari yang berbeda dalam bentuk medianya.

Bunda-bunda yang ada disini saling mengingatkan untuk tetap berprinsip montessori dan juga bagi bunda yang salah dalam penyampaian pembelajarannya. Pembahasan atau evaluasi ini dilakukan setiap 2 minggu sekali hari jumat yang bersifat internal bunda dan eksternal Safa

Oh ya sebelum kami masuk menjadi guru di Safa ini juga kami ada test wawancara dari pemiliknya dan terselip juga pertanyaan mengenai pemahaman Prinsip montessori.

5. Apa yang menjadi tujuan pembelajaran di area matematika ini bunda ?
Area ini mbak untuk mengembangkan anak memahami konsep angka dan matematika yang kongkret dari benda nyata menuju matematika yang abstrak seperti angka dan simbol-simbol yang tertulis diatas kertas.

Catatan Lapangan Penelitian
Prinsip Pengumpulan Data : Wawancara 3

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Februari 2018

Jam : 11.00-11.30

Lokasi : Kantor Administrasi KB dan TK Safa Islamic Preschool

Sumber data : Bapak Faisal Akbar SEI., MM

Informan adalah Pemilik KB dan sebagai penanggungjawab PAUD Safa Islamic Preschool. Pertanyaan yang akan disampaikan berupa latar belakang berdirinya Safa Islamic Preschool.

1. Kapan berdirinya KB Safa Islamic Preschool ?

Jawaban berupa *document soft file*

2. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah ini ?

Awalnya saya berinisiatif membuat sekolah, kemudian saya tertarik untuk membuat sekolah untuk anak usia dini. kemudian dengan beberapa kali diskusi dengan teman saya akhirnya saya memutuskan untuk menerapkan Prinsip Montessori dan sebelumnya pun saya juga datang ke konselor atau mungkin bisa disebut praktisi Montessori karena dia itu pernah berpengalaman mengajar di rumah Montessori Australia terus sekarang di Jakarta. Tujuan saya datang ya untuk mengetahui bagaimana mengimplementasi Prinsip ini secara praktis.

3. Kenapa nama sekolah ini Safa Pak ?

Karena Safa ini kalimat yang simple, pendek dan mempunyai arti yang bagus, harapannya sekolah Safa ini dapat melayani masyarakat dengan tulus.

4. Apa yang menjadi tujuan bapak dalam mendirikan KB Safa ini ?

Saya ingin bekerja yang mana terdapat unsur islami sehingga bisa mengajarkan kepada anak nilai-nilai keislaman, aqidah dan alam. Selain itu pengen mencari lingkungan yang lebih nyaman juga dapat memberi manfaat kepada orang sekitar.

5. Apa yang menjadi target bapak untuk sekolah Safa ini ?

Saya ingin melengkapi media yang ada dan selain itu juga ingin mengsettel kan proses pembelajarannya. Selain itu saya ingin membuat

murid di sekolah ini dapat masuk sampai ke sekolah-sekolah internasional kedepannya.

6. Apa yang menjadi motivasi bapak untuk memilih Prinsip Montessori ?

Karena Prinsip montessori itu relatif jarang di jogja maka kalau saya menggunakan Prinsip montessori bisa menjadi daya tarik masyarakat kepada Safa, selain itu ternyata setelah saya pelajari Prinsip montessori ini merupakan Prinsip yang tepat untuk di aplikasikan pada anak usia dini.

7. Apa yang menjadi target bapak untuk pembelajaran Montessori ini ?

Ingin dapat mengaplikasikan secara keseluruhan dari prinsip montessori jadi tidak hanya konsepnya.

8. Apa yang sudah menjadi upaya bapak dalam mengembangkan pembelajaran Montessori ini ?

Saya sekarang menempuh pendidikan Pasca Sarjana di jurusan Psikologi Pendidikan, selain itu saya akan memperdalam ilmu tentang Prinsip Montessori di *Sunshine Learning Teacher*, itu tempat pelatihan untuk jadi guru Montessori yang ada di Jakarta.

Dan kemarin itu saya juga telah mengikuti diklat Montessori di TK Rumah Bermain Padi yang ada di Bnadung, disana kami juga melakukan diskusi dengan sekolah Montessori yang lain untuk berbagi informasi, yang kemudian kami dapat buku filosofi pendidikan Montessori yang sekarang kami jadikan buku pedoman oleh guru-guru lain. Kami juga dapat buku kumpulan kegiatan area sensorik dan area keterampilan hidup dari TK Rumah Bermain Padi.

Sebelumnya saya juga datang ke konsultan Montessori terkait pengaplikasian pendidikan Montessori di lapangan.

Disini guru-gurunya juga kami berikan modul Montessori untuk mereka agar dapat memahami bagaimana filosofi montessori dapat diterapkan, selain itu juga kami adakan test secara lisan terkait pengetahuannya tentang Prinsip Montessori.

9. Apa yang menjadi kesulitan bapak dalam menerapkan konsep montessori ini ?

Yaitu ketika perlu memahamkan kepada wali murid bahwa yang pandangan sebelumnya itu anak dimasukkan ke kelompok yang disesuaikan secara usia namun jika konsep Montessori ini adalah lintas usia yang mana kelompok dan kelas tidak memandang usia.

10. Apa maksud dari kaca-kaca besar yang ada hampir disetiap kelas ?

Jadi mbak saya merancang area gedung sekolah ini dengan nuansa Montessori yang bisa dilihat dengan banyaknya pengenalan geometri disetiap kelasnya. Sengaja membuatnya berbentuk leter L agar mudah pantauannya dari kantor sini mbak. Coba aja perhatikan dari depan kantor sini mbaknya bisa melihat halaman dan area sekolah baik yang di atas ataupun yang di bawah, sedangkan maksudnya dinding kaca itu untuk mempermudah kita melihat kondisi kelas yang tidak perlu masuk kedalam kelas jadi cukup lihat dari luar aja bisa mbak. Selain itu menggunakan kaca yang yang besar itu merupakan unsur kealamian cahaya yang masuk kedalam ruangan, jika pun cahaya yang dibutuhkan berlebihan maka dapat di tutup beberapa korden didalamnya.



Catatan Lapangan Penelitian
Prinsip Pengumpulan Data : Wawancara 4

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Februari 2018

Jam : 08.00-09.45

Lokasi : Kantor Administrasi KB dan TK *Safa Islamic Preschool*

Sumber data : Bunda Desi Wahyu Rustiyanti, S. Pd.

Narasumber adalah Kepala Sekolah TK dan KB *Safa Islamic Preschool*. Menjadi Kepala Sekolah sudah sejak pertama *Safa* berdiri pada tahun 2015. Pertanyaan yang di ajukan tentang pembelajaran Montessori di KB *Safa Islamic Preschool*

1. Bagaimana letak geografis *Safa Islamic Preschool*

Safa ini berdiri diatas tanah milik pak Faisal pribadi dengan luas tanah kurang lebih 850 meter dan menghadap ke timur yang pas depan jalan ya mbak tapi ya dearha sini tergolong jalanan sepi karena kebanyakan yang lewat daerah sini setiap paginya anak-anak sekolah, karena keluar dari gang depan itu dah banyak sekolah mbak. Trus kalau belakang *Safa* itu dah perkampungan warga jadi letaknya sekolah ini termasuk di depan.

2. Apa saja program yang di tawarkan untuk kelas KB di *Safa Bun* ?

Jawaban berupa brosur, jadi alasannya kenapa kok ada 4 program itu karena kami ingin dapat melayani orangtua murid yang berbeda-beda kesibukan dan kebutuhannya.

3. Apakah penerapan Prinsip Montessori dari sejak awal berdirinya sekolah *Safa*?

Iya mbak, jadi sebelumnya kami sudah mengonsepanya sejak awal karena pak faisal sendiri yang menginginkan untuk menggagas konsep Montessori ini, jadi beliau juga sudah mengacu pada Prinsip Montessori.

4. Apa yang menjadi alasan bunda untuk menerapkan Prinsip Montessori dalam pembelajaran di KB *Safa* ?

Alasannya karena Prinsip Montessori itu anak dapat bebas tetapi tetap diarahkan, dan anak juga dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya, tugas-tugas perkembangannya, anak-anak juga dapat memilih yang sesuai degan bakat, yang mereka minati dan yang menjadi

kemampuannya. Anak-anak juga belajar itu dari sosialnya, dari kepribadiannya

Jadi yang menjadi alasan saya sekarang ini memang masih belum terealisasi secara keseluruhan tetapi kami tetap selalu mengusahakannya yang memang akan berbenturan dari teori. Benturan teori itu karena keadaan, latar belakang anak, karena fasilitas yang ada. Jadi kami tetap mengarah pada kunci utama dalam pembelajaran dan mencapai visi misi sekolah.

5. Bagaimana usaha dari pihak sekolah Safa untuk turut mensukseskan dalam penerapan Prinsip Montessori ?

Kami mengusahakan dalam pengadaan media pembelajaran, karena media Montessori selain yang susah di dapat juga harganya mahal. Pengadaan media sebagai wujud nyata pembelajaran secara konkrit kepada anak. terkadang dengan kreatifitas guru-guru disini kami juga tidak melulu beli media, akan tetapi kami dapat membuat media itu sendiri yang tetap mengacu pada tujuan pembelajarannya.

Selain itu kami juga mengadakan kegiatan parenting kepada wali murid agar para orangtua dapat memahami bagaimana proses pembelajaran disini. Untuk setiap minggunya kami susun di buku penghubung anak. jadi orangtua tetap mengetahui bagaimana perkembangan anak.

6. Apakah Safa mempunyai buku khusus untuk Prinsip Montessori ?

Punya, kami punya mbak dan sebenarnya kami itu berkiblatnya di sekolah TK Rumah Bermain Padi di Bandung dan Tk Bintang Waktu di Jakarta. Sebelumnya itu kami diklat pertama tentang Montessori itu di TK Rumah Bermain Padi dan kemudian menjalin diskusi tanya jawab dengan TK Bintang Waktu

7. Bagaimana pendapat bunda tentang prinsip Prinsip Montessori yang diterapkan di KB Safa ini ?

Saya itu menginginkan penanaman akhlak terlebih dahulu, jadi kalau tentang akademik itu setelah penanaman akhlak, yang terpenting adalah penanaman akhlak kepada anak yang salah satunya melalui hadist pendek yang telah diajarkan kepada anak untuk di hafal. Pendidikan akan terlihat

tertanam sekali ketika ada seorang anak yang menegur Bunda nya dengan hadist yang sudah di ajarkan sebelumnya. Nah, makannya di safa tidak menuntut pendidikan calistung, walaupun beberapa orangtua memang sudah meminta untuk mengadakannya disini.

Nanti dari penanaman akhlak anak dapat belajar mandiri, tanggungjawab, dapat mengurus dirinya sendiri, yang terpenting dan utama yaitu sosial dan emosionalnya terbentuk

Mengenai prinsip Montessori kami berusaha untuk mengaplikasikannya secara maksimal dan keseluruhan karena prinsip itu semuanya berkesinambungan untuk menerapkan secara pyur murni Montessori kamipun belum mampu karena itu juga tidak boleh dan dapat menyalahi hak cipta. Selain itu juga kamikan harus mengikuti dinas, karena ada beberapa prinsip yang bertolak belakang dengan dinas maka disini kami masih memaksukkan secara bertahap konsepnya terlebih dahulu yang pada akhirnya pembelajaran Montessori dengan pembelajaran Tematik kami pisahkan dengan waktu tertentu. Selain itu kendala kami juga masih belum menyetel kan pembelajaran Montessori dan pembelajaran Tematik.

8. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran Montessori di KB Safa ?

Setiap bunda itu keinginan pasti ada, ada beberapa bunda yang bisa mengembangkan kegiatan Montessori, dan ada juga beberapa bunda yang sedang masa training jadi kami masih belum bisa pegang sepenuhnya, karena dalam jangkauan waktu setelah tiga bulan jika bundanya bisa melanjut maka dapat berperan aktif dalam pengembanganya.

Jadi bunda-bunda yang lain itu alhamdulillah kreatif untuk mengembangkan kegiatan Montessori dan disini juga ada tim inti khusus untuk merumuskan kegiatan Montessori beserta kurikulum dinas dan walaupun kami tidak menggunakan kurikulum Montessori asli.

Jadi kami mendapatkan referensi pembuatan kurikulumnya dari TK Rumah Bermain Padi dan TK Bintang waktu yang kemudian kami kembangkan lagi, tapi ini tidak mengistilahkan beli kurikulum atau mengikuti kurikulum mereka plek mbak.

Tim inti juga seringkali melakukan diskusi tentang kegiatan Montessori dari youtube, dari buku, dari TK Rumah Bermain Padi dan Bintang Waktu untuk menentukan kegiatan yang lebih kreatif dan kemudian dapat di share dengan bunda-bunda yang lainnya.

Jadi kalau peran guru disini tentang pembelajaran Montessori itu rata-rata sudah baik semuanya, paling jika perlu adanya teguran dalam penyampaian pembelajaran bunda kepada anak bisa secara langsung dan juga bisa saat rapat.

Tentang peran guru dalam pembelajaran Montessori ini belum sepenuhnya ada pada setiap guru disini, dan sebelumnya juga ada beberapa guru untuk membangkitkan anak, namun masih saja belum secara maksimal. Karena untuk mempersatukan persepsi setiap bunda juga tidak mudah.

9. Apa yang menjadi kendala bunda dalam menerapkan pembelajaran Montessori ?

Pertama dari SDM itu dari gurunya mbak karena disitu itu masih sering keluar masuk guru baru jadi perlu adanya pemahaman, adaptasi dan terjadang juga perombakan lagi tentang struktur organisasinya, sebenarnya kalau bukan karena urusan yang mendesak kami sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi mbak.

Kedua orangtua wali yang beberapa sudah faham pembelajaran Montessori dan ada juga yang belum faham, nah untuk yang belum memahaminya jadi sedikit sulit untuk meyakinkan kepada mereka. Maka butuh memahamkan terlebih dahulu bagaimana sistem yang kami punya terkait dengan konsep Montessori ini.

Ketiga APE Montessori yang masih belum terpenuhi, karena APE Montessori juga di sesuaikan dengan usianya, memang ada beberapa APE yang bisa kami buat dan ada yang tidak bisa dan itu harus beli. Selian harganya yang mahal terkadang juga susah di dapat di toko APE mbak.. APE montessori itu juga semuanya satu set untuk berbagai macam umur, jadi misalnya kayak balok. Balok dengan ukuran dan bentuk yang dasar untuk usia 3-4 tahun terus nanti ada balok dengan ukuran dan bentuk yang

lain itu untuk tahapan perkembangan di atasnya dan itu sampai seterusnya, punya tahapan sendiri-sendiri mbak.

10. Apa yang menjadi indikator keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran Montessori ?

Bisa dikatakan berhasil itu bundanya bisa memenuhi kaidah-kaidah Montessori dan bisa menjadi guru yang sekolah inginkan seperti dapat menjadi contoh anak-anak dan ia juga harus mengikuti anak *follow the child* seperti yang sudah di kiblarkan oleh Safa ini untuk berPrinsip Montessori jadi tidak anak yang mengikuti gurunya.

Ketentuan menjadi guru di KB Safa pastinya mereka yang menyukai dunia anak dan mengetahui bagaimana karakter perkembangan anak. dapat aktif merespon suatu kejadian yang ada di dalam kelas merupakan bagian dari guru yang positif untuk anak usia dini dimata saya.

11. Bagaimana usaha bunda untuk mensukseskan pembelajaran Montessori ?

Saya kepengennya itu bunda-bunda disini ikut sekolah Montessori karena, bunda disini hanya belajar dengan modul dan video-video yang ada. Sebelum itu juga bunda desu mengadakan pretest dan posttest tentang pemahaman bunda terkait Prinsip Montessori dari modul yang sudah kami bagikan. Test tersebut secara lisan setiap hari sabtu, agar bunda-bunda disini dapat mempunyai satu tujuan dalam memajukan sekolah ini. Setelah itu saya ingin mengadakan workshop dalam penggunaan APE Montessori untuk bunda-bunda Montessori.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan Penelitian
Prinsip Pengumpulan Data : Wawancara 5

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Februari 2018

Jam : 10.00 – 10.30

Lokasi : Ruang Area Bahasa dan Literasi

Sumber data : Bunda Laras Pangestuti, S. Pd

Narasumber adalah Bunda inti di kelompok KB 3, Bunda Laras Pangestuti, S. Pd. Pertanyaan yang diajukan terkait tentang pembelajaran Montessori.

1. Apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran Montessori yang bunda ketahui ?

Intinya kalau pembelajaran Montessori itu mengajarkan anak dalam melakukan kegiatannya sendiri, seperti kayak melepas bajunya sendiri, memakai baju sendiri, makan sendiri, walaupun ini di KB tetapi ada yang memang sudah dikatakan bisa memakai pakaian atau melepas pakaiannya sendiri. Intinya sih mengajarkan anak kemandirian, disini bundanya enggak membantu seratus persen paling kita cuman memfasilitasi dan mengobservasi anak.

2. Bagaimana persiapan pembelajaran Montessori ?

Kalau persiapan Montessori itu biasanya bunda-bunda mempersiapkan waktu hari sabtu, karena kan sekolah libur jadi persiapan seluruh kegiatan untuk satu minggu kedepan disiapinnya hari itu, nanti yang ditugasin untuk membuat kegiatan dan persiapan Montessori juga sudah ada sendiri bundanya, trus persiapannya itu terkait APE, lembar kerjanya, *lesson plan* nya, alat mainnya. Persiapan ini juga buat yang pembelajaran tematik jadi kalau kayak gini mempermudah bunda-bunda untuk satu minggu kedepan. Jadi besok paginya itu ya tinggal ambil-ambil aja.

3. Apakah cara penyampaian pembelajaran Montessori di setiap area itu berbeda ?

Kalau cara penyampaiannya kita mengacu sama buku pedoman yang dapet dari sekolah Rumah Bermain Padi, disitu banyak macemnya kegiatan yang disertai dengan cara penyampaian kayak contohnya ni kegiatan simpelnya

Montessori anak menuang air, disitu ada caranya memegang yang benar, yang jempolnya harus diatas dan seterusnya.

Sebenarnya ya kalau penyampaian disetiap area itu yaa mengikuti dari kegiatan yang akan kami bawa kepada anak-anak. Karena kan setiap kegiatan di areanya itu berbeda-beda. Trus kalau penilaiannya juga kita beda-beda kok setiap anak, karena disinikan percampuran umur ya jadinya penilaiannya tetep disesuaikan dengan tahapannya. Ngelihat dari anak yang udah lama ni di KB kayak Mas Ridwan (umur 4 tahun), nanti juga dia ngulang lagi kegiatan yang sebelumnya dan itu nanti penilaiannya juga sudah beda standarnya, yaa sebenarnya kegiatan Montessori itu mengulang-ngulang buat anak yang menempuh dengan bertambahnya waktu.

4. Apakah ada bunda yang secara khusus membuat topic kegiatan Montessori ?

Kalau yang membuat kurikulum dan kegiatan tematik itu bunda-bunda inti kelasnya kayak bunda wening dan saya, sedangkan kegiatan Montessori kita dah ada ni daftar ceklis kegiatan Montess disetiap areanya, jadi kayak di area Matematika ada 17 macam kegiatan, yang belum disampaikan yang mana dan yang sudah disampaikan yang mana nanti kita ceklis. Semua itu tidak menutup kemungkinan bunda-bunda untuk lebih kreatif agar anak juga tidak bosan kita bisa lebih inovatif untuk membuat media yang berbeda namun inti dari tujuan yang di sampaikan tetep sama, biasanya kita nyari di internet si trus sebelum kita terapkan kita tanyakan dulu sama Bunda Desi untuk kelayakannya di terapkan kepada anak-anak. kegiatan Montessori itukan banyak jadi biasanya di awal tahun ajaran baru ni kita sampaikan dulu kegiatan yang mudah-mudah dan sederhana trus ke kegiatan yang sedikit kompleks untuk anak KB.

Jadi walaupun kita tidak memakai kurikulum Montessori, kita itu makainya melihatnya dari buku pedoman kegiatan-kegiatan Montessori. Jadiya kegiatan Montessori ini tidak bertopik cuman mengikuti dan menyesuaikan dari areanya itu.

5. Apa yang menjadi tujuan dari kelas yang lintas usia ini Bun ?

Tujuannya ya untuk anak yang kecil usianya bisa mencontoh anak yang besar usianya kayak saat minum susu ada adek-adek disini yang masih pakai kempong/ dot terus setelah melihat kakaknya pakai gelas terus mereka jadi mau untuk belajar pakai gelas, trus selain itu adek-adeknya masih pakai pempers trus jadi mau untuk belajar tidak pakai pempers karena melihat anak yang besar usianya. Jadi ya agar dapat mencontoh kakak-kakaknya

6. Apa yang menjadi tujuan di area bahasa ini Bun?

Untuk mengembangkan kemampuan bicara anak dan pengenalan literasi agar anak itu tertarik pada buku, pengenalan huruf juga kalau anak KB kan masih huruf- huruf vokal. Disini kan juga ada APE untuk mengembangkan kemampuan bicara anak.

Catatan Lapangan Penelitian
Prinsip Pengumpulan Data : Wawancara 6

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Februari 2018

Jam : 10.30-11.00

Lokasi : Kantor Administrasi KB dan TK *Safa Islamic Preschool*

Sumber data : Bunda Desi Wahyu Rustiyanti, S. Pd.

Narasumber adalah Kepala Sekolah TK dan KB *Safa Islamic Preschool*. Menjadi Kepala Sekolah sudah sejak pertama *Safa* berdiri pada tahun 2015. Pertanyaan yang di ajukan tentang pembelajaran Montessori di KB *Safa Islamic Preschool*

1. Apa yang menjadi acuan Kegiatan Pembelajaran Montessori ?

Kami memang tidak menggunakan kurikulum Montessori akan tetapi, kami mengacu kegiatan-kegiatan Montessori sekolah Rumah Bermain Padi dan Bintang Waktu selain itu juga kami di kasih buku pedomannya. Kami itu tidak membeli atau melihat secara plek kurikulum Montessorinya dari sekolah tersebut. Kami cuman mengacu pada kurikulumnya mereka yang menjadi point-pointnya kami ambil dan kami sesuaikan lingkungan dan kondisi sekolah ini, karena kan sekolah Bintang Waktu dan Rumah Bermain Padi itu kan sudah saklek dan baku model pembelajaran Montessorinya sedangkan disini kan masih baru dan kami masih berusaha untuk merumuskan model pembelajaran yang baku sehingga paten gitu.

Jadi kami tidak membeli kurikulum Montessorinya Sekolah Bermain Padi dan juga tidak menginduk atau mencabang dari Sekolah tersebut, kami hanya menjalin kerjasama untuk tukar ilmu dan informasi. Karena awalnya itu kita mengikuti diklat Montessori yang diadakan hanya satu tahun sekali dan kebetulan diadakannya di Sekolah Bermain Padi jadinya disitu kita saling tanya jawab dan diskusi terkait pembelajaran Prinsip Montessori.

2. Apakah terdapat kegiatan lain selain pembelajaran dalam area yang mengandung di dalamnya kegiatan Montessori ?

Kami mengadakan kegiatan-kegiatan tahunan atau kegiatan yang mengundang para wali itu sama sekali tidak ada unsur dari Prinsip

Montessori. Prinsip Montessori cukup di khususkan dalam pembelajarannya di Safa ini. Jadi kami tidak mengaitkan unsur dari Prinsip Montessori disetiap event-event sekolah, maka kami pisahkan secara jelas untuk Prinsip Montessori cukup dalam pembelajarannya sendiri dan untuk kegiatan sekolah itu sendiri.



Catatan Lapangan Penelitian

Prinsip Pengumpulan Data : Wawancara 7

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2018

Jam : 11.30 -12.00

Lokasi : Ruang Area Sensorik dan Area Matematika

Sumber data : Bunda Galuh Yuliasih Condrosari S. Pd.

Narasumber adalah Bunda pendamping satu di kelompok KB 1. Bunda Galuh yang biasa menyampaikan pembelajaran Montessori di kelas.

1. Sebenarnya apa maksud pembelajaran Montessori di area ini tadi ya Bun ?
Jadi pembelajaran Montessori ini tadi maksudnya untuk mengenalkan konsep mengapung dan tenggelam. Pengenalan kosep ini juga harus pakai bahasa anak, sehingga anak itu dapat paham jadi ada barang jatuh ke bawah namanya tenggelam dan ada barang yang jatuh tapi ke atas namanya terapung.
Beberapa pengenalan kami pakai praktek per anak tapi kalau yang medianya cuman sedikit yaa kami pakainya klasikal, anak tetap merasakan langsung walau cuman sebentar.
2. Secara umum apa tujuan pembelajaran di area pengetahuan dan budaya ini ?
Di area ini itu tujuannya untuk mengenalkan anak kepada lingkungannya, anak juga belajar mengenal tentang beberapa tokoh-tokoh serta ilmu pengetahuan umum yang sederhana dan berguna untuk kehidupan anak kelak.
3. Apa yang menjadi nilai tambah untuk pembelajaran Montessori ?
Kalau setau saya pembelajaran Montessori ini kan sifatnya pada kebebasan anak, tetapi yang di maksud bebas itu kan yang terarah bukan seenaknya anak. Selain itu pembelajaran Montessori itu disini lebih untuk mempersiapkan pembelajaran hidup, dan pembelajarannya juga mendalam. Berbeda dengan pembelajaran tematik yang terpaku dengan tema dan menyesuaikan tema jadi mau kegiatan apa aja pokoknya tentang tema itu. Sedangkan Montessori dari kegiatan yang sepele bagi kita malah untuk anak adalah hal yang luar biasa dan penting anak untuk tahu dan

mencobanya kayak menuang air, membawa barang, memotong makanan. Terus kalau tematik itu kan juga pakai subtema yang hanya dirasakan anak pada minggu itu aja atau malah subtemanya cuman dalam satu hari aja, beda dengan Montessori kita bisa mengulang-ulang kegiatan dengan tujuan yang sama tanpa memperlumahkan tema jadi cukup mengganti media aja.

4. Apa yang menjadi acuan kegiatan Montessori ?

Jadi kalau tematik kan kita menentukan kegiatan berdasarkan tema. Terus kalau Montessori kita menentukannya berdasarkan area nya dan disetiap area itu yang menentukan kegiatan karena bukan saya jadi saya kurang tahu mbak, yang menentukan kegiatan itu bunda-bunda intinya dan yang merancang APE bunda pendamping terus nanti pembagian job nya bisa ke saya sebagai bunda pendamping atau juga bisa ke bunda intinya.

5. Apakah cara penyampaian pembelajaran disetiap area itu berbeda-beda ?

Yaa tergantung sama kegiatannya mbak yang pasti disini kita pakai *open surpres* gitu, kan sambil ngajarin bahasa inggris. Ngajarin anak berbahasa inggris dan bahasa jawa itu di semua area, maksudnya dikeseharian anak selama di sekolah bukan terpaku pada area bahasa saja.

6. Apa yang menjadi kesulitan Bunda dalam pembelajaran Montessori ?

Penyampaiannya mbak soale harus membahasakan yang lebih sederhana kepada anak agar anak paham

7. Apakah pembelajaran Montessori di Safa hanya ada di dalam kelas setelah *circle time* ?

Oh tentu tidak mbak, pembelajaran Montessori itu ada di keseharian selama di sekolah ini mbak, karena ada itu salah satu teorinya Montessori yang mengedepankan keteraturan, jadi teratur waktu, teratur tempat, dan teratur penataannya walau memang disini dalam tahap proses yang masih jauh dari sempurna.

8. Adakah terdapat unsur Prinsip Montessori yang diterapkan dalam kegiatan luar kelas ?

Kayaknya tidak ada mbak, kalau melihat kegiatan yang kemarin itu kan ada lembaga LSM yang datang itu tidak mengandung unsur Montess di dalamnya kok

9. Kenapa di Safa ini mengistilahkan kegiatan yang akan dilakukan anak selama di sekolah menggunakan kata “bermain” ?

Karena kan ini dunia anak-anak mbak, anak-anak pasti dunianya masih bermain, lagi pula menggunakan kata bermain ini menjadi budaya yang ada di indonesia, jadi tidak sepenuhnya kami mengikuti sekolah Montessori yang menggunakan istilah bekerja.

Catatan Lapangan Penelitian
Prinsip Pengumpulan Data : Wawancara 8

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2018

Jam : 11.00 -11.30

Lokasi : Ruang Area Keterampilan Hidup

Sumber data : Bunda Dina S. Pd.

Narasumber adalah Bunda inti di kelompok KB 2.

1. Apa tujuan adanya area sensorial di pembelajaran Montessori di Safa *Islamic Preschool* ?

Di area ini anak diberi stimulasi sensorik tentang anak nanti bisa belajar membedakan tinggi dan pendek, suara, bau, dan warna, anak juga bisa belajar untuk mendiskripsikan sesuatu jadi secara tidak langsung bahasa dan kosa kata anak akan bertambah.

2. Apa tujuan pembelajaran Montessori dengan kegiatan bermain APE maks ?

Kegiatan tadi bertujuan untuk melatih koordinasi mata anak dan kelenturan pergelangan tangan anak untuk dapat menjalankan batu dari start sampai ke finish nya tapi melalui pergerakan tangan yang memegang nampan itu, yang pasti melatih motorik halus anak.

3. Bagaimana bunda menentukan disetiap kegiatan Montessori ?

Sebagai bunda inti saya memang ikut berdiskusi untuk memilih kegiatan Montessorinya akan tetapi yang menjadi wewenang itukan Bunda Wening, jadinya nanti di putuskan oleh Bunda Wening kegiatan apa aja yang sudah disampaikan atau yang belum disampaikan. Pastinya penentuan kegiatan Montessori itu mengacu pada tujuan disetiap areanya, nah kalau macam-macam kegiatannya kami kebanyakan cari tahu di internet, kayak di web dunia Montessori gitu, trus nanti di saring lagi mana yang cocok untuk anak KB dan kegiatan mana yang perlu disederhanakan.

4. Apa yang menjadi kesulitan bunda dalam pembelajaran Montessori?

Jadi karena Montessori itu dalam satu kelas ada umur 2 tahun sampai 4 tahun jadi penyampaiannya harus mengikuti untuk semuanya. Melihat usia yang berbeda dan perkembangannya berbeda itu akan menjadikan porsi

kegiatan setiap anak berbeda-beda. Memang tujuan penggabungan usia di Montessori akan membantu perkembangan anak juga bahwa yang kecil bisa mencontoh yang besar dan yang besar bisa ngemong yang kecil.

5. Menurut bunda apa yang menjadi perbedaan pembelajaran tematik dengan pembelajaran Montessori?

Kalau pembelajaran tematik ya kegiatannya sesuai dengan tema dengan tujuan semua aspek perkembangannya masuk dalam tema tersebut berbeda kalau pembelajaran Montessori jadi misalnya di area sensorial kegiatannya ya tentang pengembangan sensorik anak dan tidak mengikuti temanya apa.

6. Apa kelebihan pembelajaran Montessori yang sudah Bunda rasakan ?

Jadi pembelajaran Montessori itu memang lebih ke mempersiapkan masa depannya anak yaitu *life skill* nya, kayak kemandiriannya atau keinisiatifnya, jadi istilahnya itu pembelajarannya enggak terpaku sama kognitif anak aja tapi keterampilan hidupnya juga di asah gitu agar kedepannya anak itu bisa lebih settle gitu lo.

7. Kenapa sistem pembelajaran hari ini berbeda dengan sistem pembelajaran hari sebelumnya ?

Jadi biasanya itu kan pembelajaran di mulai dari Montessori dulu dan bergantian setelah Montessori baru tematik, nah kalau hari ini kan langsung semua permainan kegiatan di turunkan langsung itu terjadi karena kejadian insidental hari ini yang lebih molor senam paginya tadi, jadi ngejar waktu dan efisiensi waktu itu dengan cara seperti itu mbak dan bukan untuk setiap hari rabu kita modelnya kayak tadi tapi hanya saat terjadi kejadian insidental aja.

Catatan Lapangan Penelitian
Prinsip Pengumpulan Data : Wawancara 9

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Februari 2018

Jam : 12.00-12.30

Lokasi : Kantor Administrasi Safa *Islamic Preschool*

Sumber data : Bunda Wening Endah S, S. Pd.

Narasumber sebagai Bunda inti KB 1 dan juga sebagai Wakil Kepala Sekolah 2 atau koordinator KB Safa *Islamic Preschool*.

1. Bagaimana Bunda-bunda disini menentukan kegiatan Montessori selama satu semester ini ?

Jadi kami menentukan kegiatan Montessori pastinya menyesuaikan dengan area Montessori yang ada lima itu mbak, setiap areakan mempunyai tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda-beda tujuannya. Tujuannya bisa mbak taza lihat di brosur itu..,

Kami ada buku panduan kegiatan Montessori untuk area sensorik dan keterampilan hidup, disitu kami tinggal memilah kegiatannya berdasarkan usia dan kemampuan anak. di dalam buku itu uga dijelaskan bagaimana cara menyampaikannya dan media yang perlu disiapkan saat berkegiatan.

Pemilihan kegiatan Montessori yang sesuai dengan usia KB langsung kami bikin listnya sampek ke minggu 17, sedangkan untuk area yang lainnya biasanya kami lihat di internet terus kami konsultasikan ke Bunda Desi Wahyu selaku kepala sekolah untuk diuji kelayakannya.

Kami tidak mencantumkan kegiatan Montessori dalam Promes, akan tetapi kami buat listnya sendiri sebagai batasan kegiatan Montessori dari kelima Area tersebut.

Catatan Lapangan Penelitian
Prinsip Pengumpulan Data : Wawancara 10

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Maret 2018

Jam : 11.00 -11.30

Lokasi : Ruang Area Sensorik dan Area Matematika

Sumber data : Bunda Laras S. Pd.

Narasumber adalah Bunda inti di kelompok KB 2

1. Apakah sebelumnya bunda mempunyai pengalaman mengajar sebelum mengajar di Safa ?

Saya sebelum mengajar di Safa saya mengajar juga di TK biasa dekat rumah, saat itu saya masih menjadi mahasiswa akhir dan belum sarjana.

2. Bagaimana sistem piket guru dalam membersihkan area kelas ?

Kalau bersih-sersih kelas itu setiap hari sabtu, yang dilakukan oleh bunda pendamping dua. Setiap hari sabtu kan pasti ada anak yang masuk tapi itu tidak ada kegiatan belajar mengajar, jadi anak cuman belajar bebas dan bermain bebas. Disitu pasti ada bunda yang bertugas mendampingi anak dalam kelas, kemudian ada bunda yang bertugas membuat persiapan media pembelajaran untuk satu pekan dan ada juga yang bertugas untuk membersihkan setiap areanya. Tugas bunda yang membersihkan area ini cukup merapikan dan menata APE yang ada didalam kelas, kalau tentang kegiatan bersih beratnya suadh ada yang mengerjakan sendiri itu ibu Sar.

3. Apa yang menjadi faktor menghambat dan faktor yang mendukung untuk mengimplementasi Prinsip Montessori ?

Kalau menurut saya itu paling media pembelajaran montessorinya yang kurang, karena kan disini pakainya sistem pembelajaran yang lintas usia. Jadinya kalau media kurang terus mau mengimplementasi prinsip yang kebebasan anak kan jadi tidak bisa. Selain itu kan kami juga mempersiapkan media yang tepat untuk semua usia.

Kalau disini kitakan ada kelompok belajar dan diskusi bareng setiap hari sabtu dan itu sistemnya perbab setiap bulannya, kalau sekarang sudah nyampek di bab 4. Bunda Desi yang memimpin kegiatan itu ya sedikit-sedikit ada tanya jawab juga.

4. Apa yang bunda rasakan setelah adanya sistem belajar mingguan tersebut ?

Buat saya sangatlah berpengaruh, karena saya bisa lebih tau secara mendalam tentang sejatinya Prinsip Montessori itu. Saya juga dapat bertukar pikiran dengan bunda-bunda yang lain, serta berbagi pendapat dan solusi untuk menangani beberapa kendala anak.

5. Apa yang menjadi dampak untuk perkembangan anak dengan menggunakan Prinsip Montessori ?

Banyak dampaknya mbak, sistem lintas usia disini anak yang besar jadi bisa lebih berbagi dan menghargai anak yang lebih kecil memang yang pasti mereka masih dalam tahap perkembangan dan saya dapat melihat itu tertanam dalam pribadi disetiap anak. Anak disini juga lebih mandiri itu terlihat di anak yang bernama Gita umur 2 tahun, seperti mereka dapat melepas pakaian sendiri, dan menggunkan celana sendiri dan anak-anak itu dapat mencontoh anak yang usia nya lebih besar untuk dapat makan sendiri. Selain itu anak disini saya rasa lebih kritis, mungkin karena faktor kegiatan yang sering dengan bereksperimen. Soalnya setiap kegiatan Montessori yang sifatnya bereksperimen mereka jadi lebih sering bertanya, mungkin itu karena hal yang baru dimatanya. Banyak tanya itu muncul terlihat dari anak-anak umur tiga tahun sampai umur empat tahun mbak.

Sebenarnya anak-anak yang kami lihat berkembang itukan tidak semua berada didalam kegiatan belajar mengajar, malah banyak terlihat kemandirian anak berkembang di luar jam belajar jadi kami tidak menuliskan dalam catatan mingguannya, karena saya rasa masih bisa kami sampaikan secara langsung kepada orangtuanya saat anak dijemput pulang.

6. Apakah Bunda merasa mengganjal dengan tidaknya menggunakan kurikulum Montessori dalam penerapan Prinsip Montessori ini ?

Kalau saya merasanya enggak deh, soalnya selain saya itu tidak tahu bagaimana kurikulum Montessori, saya rasa cukup menggunakan buku panduan yang sudah ada di Safa.

Catatan Lapangan Penelitian
Prinsip Pengumpulan Data : Wawancara 11

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Maret 2018
Jam : 11.00 -11.30
Lokasi : Kantor Administrasi Safa *Islamic Preschool*
Sumber data : Bunda Wening Endah S. Pd.

Narasumber adalah Bunda inti di kelompok KB 1 dan juga sebagai koordinator KB Safa *Islamic Preschool*

1. Bagaimana sistem piket guru dalam membersihkan area kelas ?

Kalau masalah piket bunda-bunda di KB semuanya berbeda-beda dan piket tersebut sudah terjadwalkan. Setiap bunda pasti mendapatkan bagian piketnya dan setiap piket tersebut langsung beserta dengan tugasnya, seperti piket susu dan snack, piket mengeluarkan tas anak, piket jaga gerbang, piket siang itu makan, ganti baju putra dan putri dan lain-lain. Tugas piket ini dilaksanakan cukup satu hari karena besokpun sudah berbeda tugas lagi. Tugas piket ini kami buat untuk setiap Bunda bertujuan agar semuanya dapat terkendalikan dan tidak ada yang tidak tahu yang harus dikerjakan.

Sebenarnya setiap bunda mempunyai tanggungjawab untuk membersihkan kelas setiap selesai pembelajaran didalam kelas karena disinikan pakainya *moveing class*. Biasanya juga kami setiap hari sabtu membereskan kelas dan merapikan APE sedangkan pembersihan kelas seperti nyapu dan ngepel itu sudah tugas ibu Sar.

2. Apa yang menjadi penghambat dalam menerapkan Prinsip Montessori ?

Sepertinya itu semua kembali ke setiap kelasnya masing-masing. Mungkin seperti ketepatan waktu anak untuk mengetahui kapan dia harus berhenti beraktifitas disituasi tertentu.

3. Apa yang menjadi pendukung dalam menerapkan Prinsip Montessori?

Saya rasa ke klopan antar Bunda-bunda itu sangatlah mendukung untuk perkembangan setiap anak. Rasa kerjasama diantara Bunda sangat mendukung. Cdsbcio

4. Apa yang bunda rasakan setelah adanya sistem belajar mingguan tersebut ?

Buat saya sistem ini itu sangatlah berpengaruh besar untuk bunda-bunda disini khususnya untuk bunda yang bukan lulusan sarjana PAUD, selain pemahaman kita tentang Prinsip Montessori itu semakin mendalam, saya menjadi semakin mengetahui apa yang menjadi maksud dari sekolah dalam menerapkan Prinsip ini, dan juga ingin berbentuk penerapan yang bagaimanakah sekolah ini ingin lakukan terkait Prinsip Montessori. Jadi setelah mengetahui maksud-maksud tersebut diantara bunda satu dengan yang lainnya pun bisa mempunyai pandangan yang sama dan yang pasti tujuannya demi memajukan sekolah.

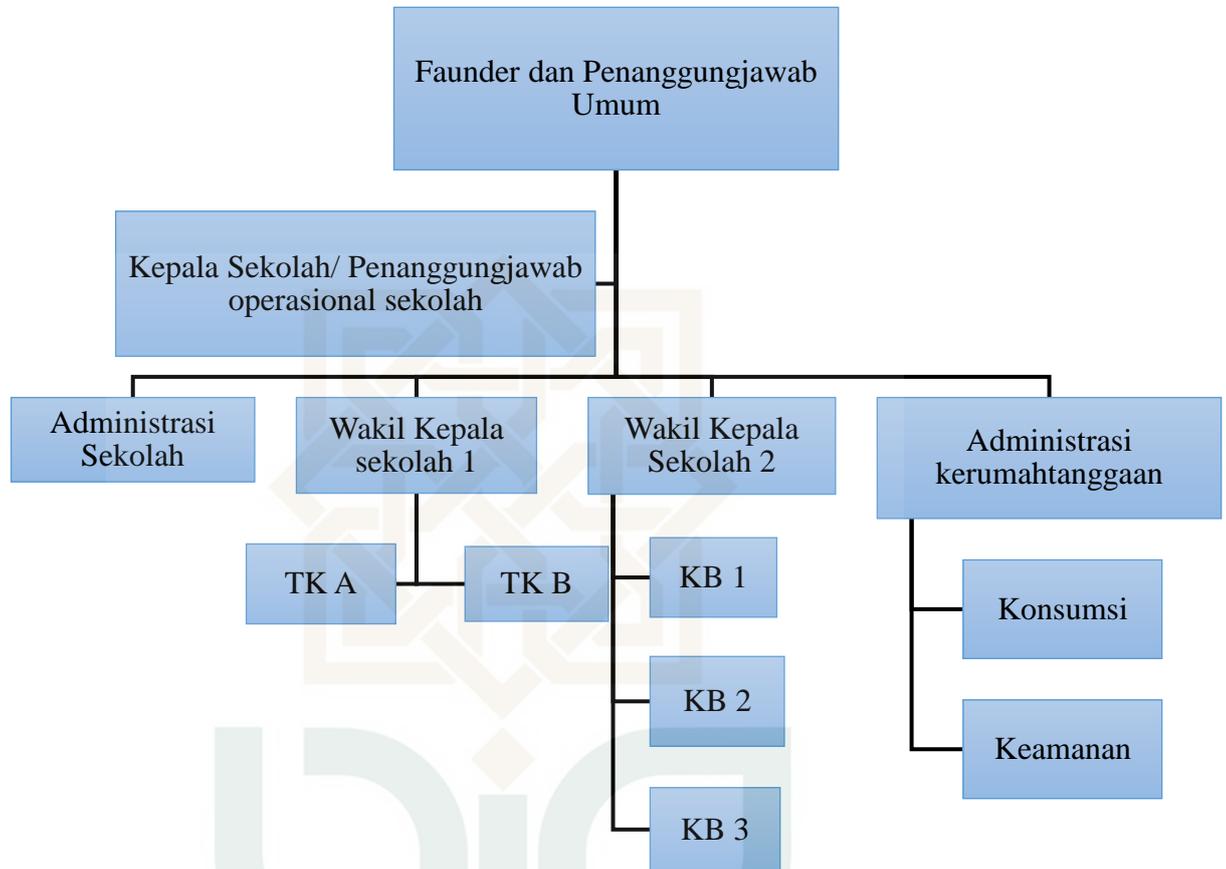
Lagi pula sistem itu bentuknya bukan seperti test namun lebih cenderung diskusi dan bertukar pendapat untuk saling paham.

5. Apa yang menjadi dampak untuk perkembangan anak dengan menggunakan Prinsip Montessori ?

Ternyata kegiatan-kegiatan Montessori sangat membantu anak untuk perkembangannya dan saya rasa kegiatan Montessori itu kan banyak yang berbeda dengan kegiatan sekolah biasa pada umumnya. Seperti nih ya.. kegiatan di area keterampilan hidup itu membuat anak menjadi semakin mandiri.

Anak yang berkembang kemandiriannya itu kebanyakan kami temukan di umur 2 tahun. Akan tetapi kemampuan itu tidak kami catat dalam buku mingguannya. Karena saya rasa dengan membicarakannya secara langsung dengan orangtua wali itu sudah cukup. Kegiatan Montessori lainnya juga menjadikan anak menjadi lebih kritis, terbukti banyak anak yang sering bertanya saat mereka mendapatkan hal yang baru, pertanyaan itu terjadi secara spontan dan banyak terlihat perkembangan tersebut di anak yang berumur 3 tahun.

Lampiran 4

STRUKTUR ORGANISASI TK & KB SAFA ISLAMIC PRESCHOOL

Lampiran 5

Daftar Guru KB Safa Islamic Preschool

No	NAMA	Jabatan	Pendidikan terakhir/ Jur
1.	Desy Wahyu R, S. Pd	Kepala Sekolah	S1/ PAUD
2.	Wening Endah S, S.Pd	Guru Inti KB 1	S1/ PAUD
3.	Galuh Yuliasih C, S.Pd	Guru pendamping 1 KB 1	S1/ PAUD
7.	Nurfani Khoiriyati, S.Pd	Guru Pendamping 2 KB 1	S1/ PAUD
8.	Rr. Pradina Nur Utari, S.Pd	Guru Inti KB 2	S1/ PAUD
11.	Yeni Dwi Utami, Ad. Kep	Guru Pendamping 1 KB 2	D3/ Administrasi keperawatan
14.	Laras Pangestuti, S.Pd	Guru Inti KB 3	S1/ PAUD
15.	Fajar Indah, S. Pd	Guru Pendamping 1 KB 3	S1/ Sastra Bahasa Inggris
16.	Titis Aprialia D. P, S. Pd.	Guru Pendamping 2 KB 3	S1/ PAUD
17.	Riana Nofrita Yhani Sundarti S.Sn	Guru Ekstra Tari	S1/ Seni Tari

Lampiran 6

Daftar Nama Anak KB Safa Islamic Preschool

No	Nama	Jenis Kelamin		Usia	kelas
		L	P		
1	M. Ozil Daniyal A	L		3 thn	KB 1
2	Liam Syafi Hafizdain	L		3 thn	KB 1
3	Khaerani Azalea Sagita		P	3 thn	KB 1
4	Aurelian Haninda S.		P	3 thn	KB 1
5	Alesha Ghyta Ardelia		P	2 thn	KB 1
6	M. Sakha El Z.	L		2 thn	KB 1
7	Jawhara Syafiqah Ar	L		3 thn	KB 1
8	A Fadhilah Sakha	L		4 thn	KB 1
9	Fatih Avicenna K	L		4 thn	KB 1
10	Naura Zahrotu A		P	4 thn	KB 1
11	Kirana Ayu Jayendra		P	4 thn	KB 1
12	Alisha Nada Sajida		P	3 thn	KB 1
13	Ibrahim Putra	L		3 thn	KB 1
14	Adzkia Taffana Arista P		P	3 thn	KB 2
15	Alfiandra Devlin A	L		3 thn	KB 2
16	Anugrah Muhammad Kenzie	L		3 thn	KB 2
17	Farrel Alvaro Akbar	L		2 thn	KB 2
18	Shanum Ashima A		P	4 thn	KB 2
19	Arkana Erabani Vanyuri	L		4 thn	KB 2
20	Talyta Aqeela Nafisah		P	4 thn	KB 2
21	Nazura Angela Aryanto		P	4 thn	KB 2
22	Razka Fachri Azhar	L		3 thn	KB 2
23	M. Falah Mevlana K	L		2 thn	KB 2
24	Nebia Rizani D		P	3 thn	KB 2
25	Tsalitsa Latifarahma Samawi		P	3 thn	KB 2
26	Hafizha Sasikirana L		P	3 thn	KB 3
27	Athariz Sakha Yudho U	L		3 thn	KB 3
28	Bilal Janu Mubarak	L		3 thn	KB 3
29	Mahendra Maheswara	L		3 thn	KB 3
30	Al zena Belvania Elora		P	4 thn	KB 3
31	Alula Kirana Sekar Arini		P	4 thn	KB 3
32	Ridwan Ardyansyah W	L		4 thn	KB 3
33	Al Khalifi Dzikri F	L		3 thn	KB 3
34	Fathan Amaizan	L		3 thn	KB 3
35	Almahyra Rayya		P	4 thn	KB 3
36	Raka Raihan Abimanyu	L		3 thn	KB 3
37	Hasna Mutiara		P	3 thn	KB 3
38	Adam Abyasa Husen	L		3 thn	KB 3
39	Zeenat Aisyah N		P	2 thn	KB 3
jumlah		21	18		

Lampiran 7

Data Sarana dan Prasarana KB Safa Islamic Preschool

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Bermain KB	3	Baik
3	Dapur	2	Baik
4	Meja belajar	30	Baik
5	Kursi belajar	60	Baik
6	Lemari Guru	1	Baik
7	Lemari murid	1	Baik
8	Sapu	2	Baik
9	Lemari tempat bermain	3	Baik
10	Lemari Perpustakaan	2	Baik
11	Meja + Kursi Guru	1	Baik
12	Meja + Kursi Kantor	1 set	Baik
13	AC	3	Baik
14	Sound System / Warless	1 unit	Baik
15	Tempat sampah	3	Baik
16	Ayunan	1	Baik
17	Jungkitan	1	Baik
18	Prosotan	5	Baik
19	Jam dinding	1	Baik
20	Lego	2 pak	Baik
21	Loker untuk murid	4	Baik
22	Puzzle	8	Baik
23	Krayon	4 pak	Baik
24	Kasur+bantal+ guling	3 set	Baik
25	Peralatan makan	50 set	Baik
26	Cermin besar	4	Baik
27	Buku cerita anak	27	Baik
28	Rak sepatu	2 set	Baik
29	Kemoceng	1	Baik
30	Boneka Tangan	4	Baik
31	Balok	42 buah	Baik
32	Tempat wudhu	1	Baik
33	Gudang	1	Baik
34	Keranjang mukena	3	Baik
35	Baki	3	Baik
36	Efamet	120	Baik
37	Papan tulis	1	Baik
38	Bola plastik	15	Baik
39	Ember plastic	2	Baik
40	Keranjang susu	3	Baik
41	Penggaris pendek	2	Baik
42	Bolpoint	3	Baik
43	Timbangan	1	Baik
44	Menara bula bundar	1	Baik
45	Dadu besar	1	Baik

46	Menara lingkaran	1	Baik
47	Serok sampah	1	Baik
48	Kaca/ cermin	3	Baik
49	Tabung pemadam kebakaran	1	Baik
50	Serok pasir	4	Baik
51	Papan halus kasar	2	Baik
52	Helm kerja	1	Baik
53	Spon	5	Baik
54	Manguk sedang dan kecil	7	Baik



Lampiran 8

Lesson Plan KB Safa Islamic Preschool (Rencana kegiatan Harian)

LESSON PLAN 

Tema/Sub Tema : Pekerjaan/Koki (Alat masak koki pastry)
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Februari 2018
 Semester/Minggu/Hari : II/V/3
 Waktu : 08.00-10.15
 Area : Matematika
 Kelompok : 3 (BULAN)

A. Montessori Class
 Kegiatan: Melukis angka di atas pasir
 Skenario:
 1. Anak diminta duduk melingkar di karpet menghadap guru.
 2. Anak diminta memperhatikan penjelasan guru tentang cara melukis angka di atas pasir.
 3. Anak diminta mengucapkan bacaan basmalah sebelum melakukan kegiatan.
 4. Anak secara bergantian melukis angka di atas pasir.
 5. Anak diminta mengucapkan bacaan tahmid setelah selesai melakukan kegiatan.

B. Thematic Class

1. Tingkat Pencapaian Perkembangan

- Anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan serta memiliki perbendaharaan kosakata dan mengenal simbol
- Anak mampu mengenal konsep matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, kelincahan dan keseimbangan
- Anak mampu mengucapkan bacaan doa/lagu-lagu keagamaan dan meniru gerakan beribadah secara sederhana serta berperilaku baik
- Anak mampu berinteraksi dan menunjukkan reaksi emosi yang wajar, mengenal rasa tanggung jawab, menunjukkan kemandirian, disiplin dan percaya diri

2. Capaian Perkembangan

- Mulai menunjukkan dorongan untuk membaca/pra membaca
- Mulai menunjukkan pemahaman tentang konsep bilangan
- Dapat melakukan gerakan jari tangan untuk kelenturan otot
- Mulai memahami pengertian perilaku yang bertentangan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan
- Mulai menghargai orang lain

3. Indikator

- Menunjuk huruf konsonan (melafalkan lagu abjad)
- Membilang dengan benda 1-5
- Membuat coretan terarah dengan crayon
- Mengucapkan kata santun (terima kasih, maaf, tolong, permisi, dll)
- Meminta perhatian dengan mengangkat tangan

4. Materi

- Menunjuk simbol huruf konsonan pada kata "KOKI" (B.C.4)
- Membilang alat yang digunakan koki saat memasak (K.B.2)
- Membuat coretan terarah dengan crayon (MH.A.9)
- Mengucapkan kata santun (NAM.A.2)
- Meminta perhatian dengan mengangkat tangan (SE.D.5)

5. Pengenalan Bahasa Lain

Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris	Bahasa Arab
Koki	Tukang Masak	Chef	Asyaifu
Pisau	Ladhing	Knife	Sakin
Gula	Gendhis	Sugar	Sakar
Lap	Serbet	Napkin	Qamashun
Makanan	Panganan	Food	Toamun

6. Penilaian

Materi	I	L	U	□	*
Melukis angka di atas pasir		Zean,	Kirana, Altha, Adam, Bilal, Ridhwan, Raka, Sakha	Alma,	
Menunjuk simbol huruf konsonan pada kata "KOKI" (B.C.4)				Kirana, Bilal, Altha, Alma, Ridhwan, Zean, Raka, Sakha, Adam	
Membilang alat yang digunakan koki saat memasak (K.B.2)		Raka, Zean	Kirana, Bilal, Adam, Sakha	Altha, Alma Ridhwan	
Membuat coretan terarah dengan crayon (MH.A.9)		Zean	Raka, Adam, Sakha	Kirana, Bilal, Altha, Alma, Ridhwan	
Mengucapkan kata santun (NAM.A.2)				Kirana, Bilal, Altha, Alma, Ridhwan, Raka, Adam, Sakha, Zean	
Meminta perhatian dengan mengangkat tangan (SE.D.5)		Bilal, Zean, Sakha	Raka, Adam	Alma, Ridhwan, Altha, Kirana	

C. Hafalan

Surat Al-Filil
Doa Melepas Pakaian
Hadist Adab Makan

D. Media

Nampan, Pasir warna, dan Kartu angka, Gambar alat masak Koki, Tulisan kata "KOKI", LKA membilang alat yang digunakan Koki memasak, Crayon

Catatan :

- * Alma sudah paham angka
- * Ridhwan, Feet Alma, Sekar, sudah mampu paham angka dengan simbol.
- * Bilal sudah tahu angka dan berhitung 1-10

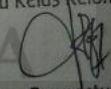
Jumlah Anak : 9

Sakit : 2 (Aya, Fathah)
Izin : 2 (Elora, Mahes)
Alpha : 1 (Sekar)

Mengetahui,

Yogyakarta, 31 Januari 2018
Guru Kelas Kelompok 3

Kepala Sekolah


Laras Pangestuti, S.Pd.

Desy Wahyu Rustiyanti, S.Pd.

Lampiran 9

EVALUASI MINGGUAN PERKEMBANGAN ANAK KB SAFA ISLAMIC
PRESCHOOL

Minggu ke 5
Tanggal: 1 - 7 Februari

Catatan Guru :
AKTIVITAS SISWA DI SEKOLAH

no	Aktivitas di Sekolah	S	K	I	Kel
1	Tidung ke sekolah tepat waktu	✓			
2	Perilaku baik dan sopan / baik mengikuti perintah	✓			
3	Kebersihan	✓			
4	Melakukan/mengikuti perintah	✓			
5	Melakukan/mengikuti perintah	✓			
6	Melakukan/mengikuti perintah	✓			
7	Belajar mandiri	✓			
8	Kemandirian (keterampilan) mandiri	✓			
9	Interaksi sosial	✓			

Hasil Adab makan :
Laa yastrobana ahaddikum quainna

3 = sangat baik
2 = cukup baik
1 = orang

TEMU: P1, SEBANYAK / KOKI

MATERI 5

1. Mottosin
 - a. Memulai dengan retet selai
 - b. Bermain 200-300 warna
 - c. Bermain ke dalam kelas
 - d. Melus hard saat pada beres
 - e. Melus anggur di atas pasir
2. Perilaku
 - a. Perilaku 1 (Pergerakan) (K4)
 - b. Menonton 2-4 hari 3 kali menonton ke brownies
 - c. Menonton 2-4 hari 3 kali menonton ke brownies
 - d. Menonton 2-4 hari 3 kali menonton ke brownies
 - e. Menonton 2-4 hari 3 kali menonton ke brownies

1. Mendengarkan cerita tentang kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan tema (K4)

2. Melakukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan tema (K4)

3. Melakukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan tema (K4)

4. Melakukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan tema (K4)

5. Melakukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan tema (K4)

6. Melakukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan tema (K4)

7. Melakukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan tema (K4)

8. Melakukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan tema (K4)

9. Melakukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan tema (K4)

Minggu ke 5
Tanggal: 1-7 Februari

Catatan Guru :
Aktivitas di rumah

Mama dan Papa...
Membuatkan minggu ini mbak Caca hebat
saya bermain walaupun 3 hari absen karena
sakit ya Ma... Pa...
Minggu ini mbak Caca bermain melukis
di atas beras warna dan pasir. Caca
kuat selalu saat melukis huruf vocal.
Di pembelajaran tembak, mbak Caca antusias
mendengarkan cerita bunda mengenai koki
dan brownies. Mbak Caca sudah hebat
selalu merutkan urutan gambar telur-
telur, telur-coklat, mbak Caca juga
kerman menghis brownies dengan permen
kecil (sprinkle) dan hebat sekali dapat
membedakan rasa manis pada brownies
dan rasa asam pada tahu. Semoga
mbak Caca sehat selalu, sholehah, dan
semakin hebat serta percaya diri!!

Pesan Orang Tua :

Sekarang caca itu kalau dikanya dikasih, caca tadi
dikasih ngapain aja, bikin apa, gambarnya apa-apa?
Yang lupa gitu, ngak cinta, cinta lagi.
Yang caca ept itu mbak ngapain itu ada part kegiatan
dikasih itu dipancing dulu di caca kemarin bikin
caca, ke tuh bapa diain diain bunda ke maneh

*Lampiran 10***Brosur KB Safa Islamic Preschool****PROGRAM PEMBELAJARAN**

Reguler	: Senin - Jum'at	7.30 – 10.30
Half Day	: Senin – Jum'at	7.30 – 13.00
Full Day 1	: Senin – Jum'at	7.30 – 16.00
Full Day 2	: Senin – Jum'at	7.30 – 16.00
	Sabtu	7.30 – 15.00

Safa islamic pre-school Menyampaikan kurikulum nasional yang sudah diperkaya dengan prinsip Montessori bernafaskan Islam yang terkandung dalam setiap proses pembelajaran. Prinsip yang menerapkan kelas lintas usia, di mana anak usia 2 sampai 4 tahun berada dalam satu kelas yang sama. Hal ini memungkinkan anak yg lebih tua untuk menjadi pemimpin sedangkan yang lebih muda memiliki pengalaman bekerja sama dengan teman sekelas yang lebih tua yang membuat anak belajar menyayangi anak yang lebih muda dan yang lebih muda dapat menghormati dan belajar ke anak yang lebih tua, selain itu anak yang usianya lebih muda memungkinkan untuk mengikuti tahapan perkembangan anak yang lebih tua.

Melalui program belajar yang dirancang khusus untuk setiap anak dan lingkungan belajar yang unik, ia akan memperoleh kesempatan untuk belajar mengikuti kecepatan dan gaya belajarnya sendiri. **Anak akan menjalani program “pendidikan untuk hidup / education for life” keterampilan hidup :** aktivitas hidup sehari-hari, membuat rencana, mengatasi permasalahan, bersosialisasi, sopan santun, dan ekspresi diri. Program-program unggul dirancang dalam lima bidang berikut.

1. AREA KETRAMPILAN HIDUP

Kegiatan di area ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri, mandiri, konsentrasi, citra diri, keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan disiplin anak.

2. AREA SENSORIAL

Area yang diciptakan untuk memberikan stimulasi sensorik. Anak-anak dapat belajar untuk menilai, mendeskripsikan dan membedakan dimensi, tinggi, berat, warna (warna individu dan gradasi), suara, bau, taktil (peraba) serta mengembangkan bahasa dan kosakata.

3. AREA MATEMATIKA

Area ini mendorong anak untuk mengembangkan konsep mereka mengenai matematika yang kongkret (benda nyata) menuju matematika yang abstrak (angka dan simbol di atas kertas).

4. AREA BAHASA

Area ini untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam berbicara, mendengarkan, menulis dan keterampilan membaca dengan menggunakan Prinsip fonetik.

5. AREA ILMU PENGETAHUAN DAN KEBUDAYAAN

Kegiatan di area ini diciptakan untuk mengembangkan kesadaran dan penghargaan terhadap sesama dan lingkungan. Anak-anak diperkenalkan untuk belajar geografi, sejarah, botani dan ilmu pengetahuan sederhana.

KEGIATAN KELOMPOK

Selain pembelajaran yang dilakukan secara semi individual di atas, Safa Islamic Preschool juga terdapat pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik digunakan untuk mengaitkan antara pembelajaran pada 5 area montessori dengan pembelajaran keseharian. Pembelajaran tematik dilakukan secara kelompok yang akan berganti tema setiap minggunya. Misalnya dengan tema diri sendiri anak dapat mengenal bagian-bagian tubuhnya sehingga dapat mengetahui Penciptanya dan bersyukur kepada ciptaan Allah SWT. Dengan tema sekolah maka anak dapat bersosialisasi dengan temannya dan mengenal berbagi, antri, menghormati,

menyayangi, dan menghargai teman. Dengan tema sains maka anak dapat, mengetahui proses gunung berapi meletus, terjadinya hujan, dan lain sebagainya. Dengan tema pekerjaan maka anak dapat bergerak mengikuti berbagai profesi dan memiliki cita-cita yang akan dijadikannya motivasi.

2. Pengetahuan Agama Islam

Agama Islam diperkenalkan kepada anak dalam kegiatan sehari-hari, dari mengucapkan salam, basmallah, hamdallah, doa-doa harian, hafalan surat dan praktek shalat tiap hari. Yang di sesuai dengan tahap perkembangan fisik, emosional, intelektual dan keterampilan sosialnya.

3. Kegiatan Seni & Keterampilan

Secara berkelompok, anak-anak diberi kesempatan untuk berekspresi dan berkreasi melalui seni, keterampilan tangan, musik, tari, memasak dan lain-lain.

4. Kegiatan Fisik

Setiap hari anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus, salah satunya dengan melalui kegiatan permainan ruang luar dan fieldtrip.

5. Pengenalan Bahasa Jawa Dan Inggris

Bahasa jawa dan Inggris bukan merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan di SAFA Preschool & Daycare. Tetapi bahasa jawa dan Inggris dikenalkan kepada anak-anak sejak dini, seperti sapaan, kata benda, huruf/angka, warna dan percakapan sederhana.

Lampiran 11

Kegiatan KB Safa Islamic Preschool

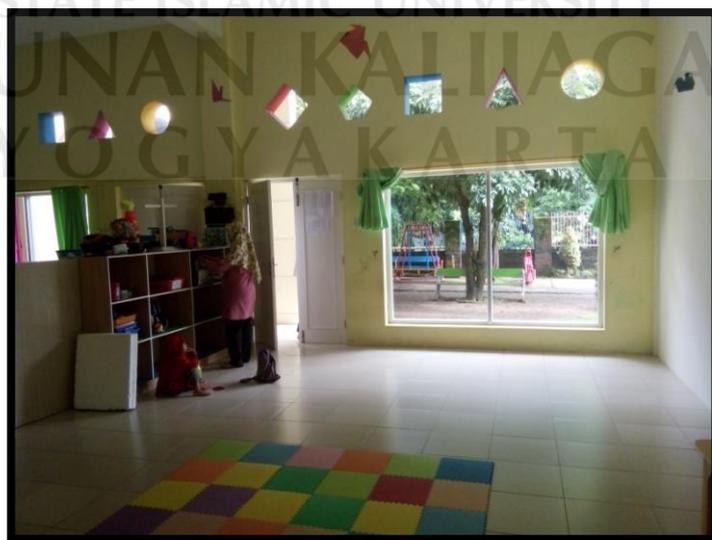


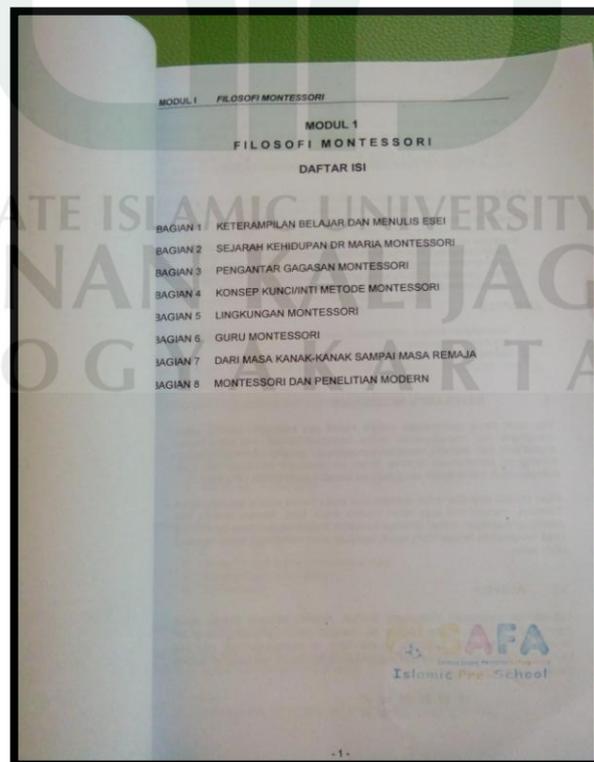


Lampiran 12

Lingkungan Sekolah Safa Islamic Preschool





*Lampiran 13***Buku Pedoman Montessori Safa Islamic Preschool**

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : **DURROTUN MUMTAZAH**
NIM : **14430039**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Nama DPL : **Drs. H. Suismanto, M.Ag.**

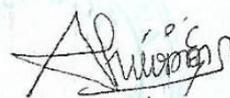
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

96,55 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.22.23/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Durrotun Mumtazah :

تاريخ الميلاد : ٢ فبراير ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٥٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٣٠ مايو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Āg.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.22.13/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Durrotun Mumtazah**
Date of Birth : **February 02, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 24, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	35
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 24, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Durrotun Mumtazah
 NIM : 14430039
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 4 April 2018



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





33

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 LEMBAGA PENELITIAN DAN
 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1692/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Durrotun Mumtazah
 Tempat, dan Tanggal Lahir : Karanganyar, 02 Februari 1995
 Nomor Induk Mahasiswa : 14430039
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Karangasem, SAMPANG
 Kecamatan : Gedangsari
 Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
 Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,75 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
 Ketua,

 Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
 NIP. : 19720912 200112 1 002

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

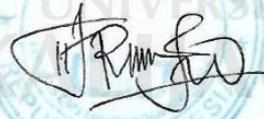
Diberikan kepada:

Nama : **DURROTUN MUMTAZAH**
NIM : **14430039**
Jurusan/Pogram Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sigit Purnama, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96,12 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



Nomor: UTN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DURROTUN MUMTAZAH
NIM : 14430039
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014
a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001

Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

Sertifikat

Nomor: 190/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

DURROTUN MUMTAZAH

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ketua
Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



NILAI
B+



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/4163/2015

Diberikan kepada : Durrotun Mumtazah
NIM : 14430039

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 13 April 2015 – 22 Mei 2015
Dengan predikat : CUMLAUDE

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	90	A-
2	Aspek Komunikasi Visual	81	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	87	A/B
Nilai Rata-rata		86,00	A/B

Yogyakarta, 7 September 2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Koordinator Pelaksana Program
Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Muhammad Mustofa
NIM: 12410208



Abdul Djailil Sibaweh Foundation
AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL
Bismillahirrahmaanirrahiim

INTERNSHIP CERTIFICATE

This certificate is awarded to

DURROTUN MUMTAZAH

in appreciation for your successful work as an intern at Afkaaruna Islamic School. The internship was conducted between 6th October to 21st November 2017





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Durrotun Mumtazah
Nomor Induk : 14430039
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 11 Januari 2018

Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS METODE
MONTESSORI DI TK SAFA PRE-SCHOOL, SOROSUTAN,
UMBULHARJO, DIY

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Ketua Prodi PIAUD



Erni Munastiwi
Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0317/UN.02/KP/PP.00.9/ 10 /2017 Yogyakarta, 26 Oktober 2017

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada :

Bapak/Ibu Lailatu Rohmah, M.S.I
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2017 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Durrotun Mumtazah

NIM : 14430039

Jurusan : PIAUD

Dengan Judul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS METODE
MONTESSORI DI TK SAFA PRES SCHOOL

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

a.n. Dekan

Ketua Program Studi PGRA


Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.

NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. TU Jurusan,
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 124 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

9 Januari 2018

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS METODE MONTESSORI DI TK SAFA ISLAMIC PRE-SCHOOL SOROSUTAN, UMBULHARJO, YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Durrotun Mumtazah
NIM : 14430039
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Surakarta

untuk mengadakan penelitian di **TK Safa Islamic Pre-School Yogyakarta**. dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : Januari 2018
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 124 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

9 Januari 2018

Kepada
Yth : Kepala TK Safa Islamic Pre-School Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS METODE MONTESSORI DI TK SAFA ISLAMIC PRE-SCHOOL SOROSUTAN, UMBULHARJO, YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Durrotun Mumtazah
NIM : 14430039
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Surakarta

untuk mengadakan penelitian di **TK Safa Islamic Pre-School Yogyakarta**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Januari 2018
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0777
1934/34

Membaca Surat : Dari Rekomendasi dari Kepala Badan Kebangpol DIY
Nomor 074/3445/Kesbangpol/2018 Tanggal : 20 Maret 2018

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : DURROTUN MUMTAZAH
No Mhs/ NIM : 14430039
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suka Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Lailatu Rohmah S. Pd.I., M.Pd.I.
Keperluan : Melakukan Penelitian Dengan Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Di KB Safa Islamic Preschool Yogyakarta

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 4 April 2018 s/d 4 Juli 2018
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

DURROTUN MUMTAZAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 04-4-2018

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris

Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kebangpol DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala TK Safa Pre School Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3445/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-124/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018
Tanggal : 9 Januari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS METODE MONTESSORI DI KB SAFA PRE-SCHOOL SOROSUTAN, UMBULHARJO, DIY"** kepada:

Nama : DURROTUN MUMTAZAH
NIM : 14430039
No.HP/Identitas : 085293301234/3313114202950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : KB Safa Pre-School Sorosutan, Umbulharjo
Waktu Penelitian : 20 Maret 2018 s.d 31 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN**

Form/Yan/02

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 515865, 562682 Fax
(0274) 555241

EMAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEB SITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

BUKTI PERMOHONAN PERIZINAN

777/IP-01/B/04/2018

Telah terima berkas permohonan izin :

Nama Izin : IZIN PENELITIAN
Permohonan : PENDAFTARAN IZIN PENELITIAN
Nama Pemohon : Durrotun Mumtazah
Nomor Identitas : 3313114202950002
No Telp : 085293301234
Alamat Pemohon : warungboto Umbulharjo Yogyakarta, Sorosutan,
Umbulharjo, Yogyakarta
Kecamatan : Umbulharjo
Kelurahan : Sorosutan
Lokasi : Kota Yogyakarta

Persyaratan yang sudah dilampirkan :

1. Surat Permohonan kepada Walikota Yogyakarta Cq. Ka. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta
2. Scan KTP / Paspor / KIPEM (untuk WNA)
3. Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY (jika Peneliti dari Luar Propinsi atau Luar Negeri)
4. Lokasi Penelitian
5. Proposal yang telah disahkan oleh Instansi terkait, Guru/Dosen Pembimbing/Pengajar, stempel basah dari fakultas.

Yang Mengajukan

Durrotun Mumtazah

04 April 2018

Petugas Penerima

WIWIK

Catatan : izin diambil hari Kamis, 05/04/2018 di loket 10 mulai jam 08.00 -14.00 wib

SK Izin bila sudah jadi dapat diambil di Loker 10 dengan menunjukkan bukti permohonan perizinan ini.

Untuk Informasi Status Proses Izin Anda Ketik STATUS (SPASI) NOMOR PENDAFTARAN Kirim ke
081228730000

"BUKTI TANDA TERIMA PENDAFTARAN IZIN INI BUKAN MERUPAKAN TANDA BUKTI IZIN"

